PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA CV FASHION SHOES SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

SILVIYA HAYINUN ARAFAH

NIM : G72215036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Silviya Hayinun Arafah

NIM : G72215036

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL 20

6CACCAFF870034812

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Silviya Hayinun Arafah

NIM. G72215036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Silviya Hayinun Arafah NIM. G72215036 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 18 Maret 2019

Pembimbing,

Noor Wahyudi, M. Kom.,

NIP. 198403232014031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Silviya Hayinun Arafah NIM. G72215036 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 26 Maret 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I	Penguji II,
Noor Wahyudi, M.Kom.,	**Dr. Ir. Muhamad Ahsan, M.M.,**
NIP. 198403232014031002	NIP. 196806212007011030
Penguji III,	Penguji IV,
R.A. Vidia Gati, SE.Akt, CA, M.EI	**Nurul Lathifah, S.A., M.A.**
NIP. 197605102007012030	NIP. 198905282018012001

Surabaya, 2 April 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ali. Ali Arifin, MM.,

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SILVIYA HAYINUN ARAFAH
NIM : G72215036
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI
E-mail address : Silviyahayinun@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA CV. FASHION SHOES SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2019

Penulis

(SILVIYA HAYINUN ARAFAH)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo**" ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk 1) mengetahui sistem akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo, 2) menentukan pemesanan kembali bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo, 3) membuat rancangan sistem akuntansi persediaan bahan baku untuk CV. Fashion Shoes Sidoarjo.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi seputar objek dan wawancara dengan informan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Hasil dari penelitian ini adalah sistem akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo belum memadai. Tidak adanya pencatatan mengenai mutasi persediaan bahan baku membuat perusahaan tidak mengetahui jumlah persediaan bahan baku. Maka peneliti merancang sebuah sistem akuntansi persediaan bahan baku yang meliputi perancangan struktur organisasi, perancangan dokumen, perancangan prosedur dan bagan alir dokumen, perancangan bagan alir data, dan perancangan *output* seperti kartu gudang dan laporan persediaan bahan baku di *Ms. Excel*. Perancangan ini diharapkan bisa membantu CV. Fashion Shoes Sidoarjo dalam melakukan pencatatan atas mutasi persediaan bahan baku.

Saran yang dapat disampaikan peneliti untuk CV. Fashion Shoes Sidoarjo adalah diperlukan kesadaran pemilik tentang pentingnya pencatatan setiap mutasi persediaan bahan baku agar pemilik bisa mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang sesungguhnya. Sehingga tidak terjadi keterlambatan pemesanan bahan baku kepada pemasok dan tidak terjadinya kehabisan bahan baku di gudang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Kajian Pustaka 9
E. Tujuan Penelitian 13
F. Kegunaan Hasil Penelitian 13
G. Definisi Operasional 14
H. Metode Penelitian 15
I. Sistematika Pembahasan 19
BAB II SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU 21
A. Sistem Akuntansi 21
1. Pengertian sistem 21
2. Pengertian akuntansi 22
3. Pengertian sistem akuntansi 23
B. Pengembangan Sistem Akuntansi 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aspek sistem akuntansi 25
2. Tujuan utama pengembangan sistem akuntansi 27
3. Analisis sistem 28
4. Desain sistem 29
5. Implementasi sistem 30
6. Diagram arus data (data flow diagram) 31
7. Bagan alir (flowchart) 32
C. Persediaan 34
1. Pengertian persediaan 34
2. Metode pencatatan persediaan 36
D. Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku 38
1. Sistem akuntansi persediaan bahan baku 38
2. Fungsi yang terkait 40
3. Dokumen yang digunakan 40
4. Catatan akuntansi yang digunakan 41
E. Manajemen Persediaan 42
BAB III DATA PENELITIAN 45
A. Profil CV. Fashion Shoes Sidoarjo 45
1. Sejarah 45
2. Struktur organisasi 45
3. Kegiatan usaha 48
4. Visi dan Misi 49
B. Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo 50
1. Sistem akuntansi persediaan bahan baku 50
2. Fungsi yang terkait 50
3. Dokumen yang digunakan 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Catatan akuntansi yang digunakan 53

5. Jaringan prosedur yang membentuk sistem 54

C. Persediaan Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo 55

1. Jenis persediaan bahan baku..... 55

2. Penggunaan persediaan bahan baku 55

BAB IV PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA CV. FASHION SHOES SIDOARJO 58

A. Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo..... 58

1. Sistem akuntansi persediaan bahan baku..... 58

2. Fungsi yang terkait 59

3. Dokumen yang digunakan 59

4. Catatan akuntansi yang digunakan 60

5. Jaringan prosedur yang membentuk sistem 60

B. Penentuan Re-order Persedian Bahan Baku untuk CV. Fashion Shoes Sidoarjo..... 63

1. Safetystock 63

2. Tingkat penggunaan bahan baku..... 67

3. Re-Order 69

C. Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku untuk CV. Fashion Shoes Sidoarjo 71

1. Perancangan struktur organisasi 71

2. Perancangan dokumen 75

3. Perancangan prosedur dan bagan alir dokumen 81

4. Perancangan bagan alir data..... 86

5. Perancangan output 90

BAB V PENUTUP 98

A. Kesimpulan..... 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Simbol Diagram Arus Data 32
Tabel 2.2. Simbol Bagan Alir 33
Tabel 3.1. Pemakaian Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo 56
Tabel 4.1. Perhitungan Standar Deviasi Pemakaian Bahan Baku.....63
Tabel 4.2. Perhitungan *Re-order*.....69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Struktur Organisasi CV. Fashion Shoes Sidoarjo 46
Gambar 3.2. Form Permintaan Bahan Baku di CV. Fashion Shoes Sidoarjo 52
Gambar 3.3. Surat Jalan dari Pemasok 52
Gambar 3.4. Faktur Penjualan dari Pemasok 53
Gambar 4.1. *Flowchart* Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Bahan Baku 61
Gambar 4.2. *Flowchart* Prosedur Pembelian Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo 62
Gambar 4.3.Rekomendasi Struktur Organisasi untuk CV. Fashion Shoes Sidoarjo 72
Gambar 4.4. Rekomendasi Formulir *Purchase Request* 75
Gambar 4.5. Rekomendasi Surat *Purchase Order* 77
Gambar 4.6. Rekomendasi Laporan Peneriman Barang 78
Gambar 4.7. Rekomendasi Formulir Permintaan Bahan Baku 79
Gambar 4.8. Rekomendasi Formulir Jenis Barang 80
Gambar 4.9. Rekomendasi Formulir Nama *Suplier* 80
Gambar 4.10. *Flowchart* Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku 82
Gambar 4.11. *Flowchart* Pembelian 84
Gambar 4.12. Context Diagram Sistem Persediaan Bahan Baku 86
Gambar 4.13. DFD Level 0 Sistem Persediaan Bahan Baku 88
Gambar 4.14. DFD Level 1 Proses 1 89
Gambar 4.15. DFD Level 1 Proses 2 89
Gambar 4.16. DFD Level 1 Proses 3 90
Gambar 4.17. Rekomendasi Kartu Gudang 91
Gambar 4.18. Tampilan Menu Utama 92
Gambar 4.19. Tampilan Daftar Bahan Baku 93
Gambar 4.20. Tampilan Daftar Suplier 94
Gambar 4.21. Tampilan Saldo Awal 94
Gambar 4.22. Tampilan Laporan Masuk Persediaan Bahan Baku.....95
Gambar 4.23. Tampilan Laporan Keluar Persediaan Bahan Baku.....96
Gambar 4.24. Tampilan Laporan Persediaan Bahan Baku.....97
Gambar 4.25. Tampilan Laporan Saldo Akhir Bahan Baku.....97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi pasar dunia yang kompetitif, perusahaan harus bisa membentuk suatu kerangka kerja yang baik. Pembagian tugas, alur, dan prosedur harus dirancang sesuai kebutuhan perusahaan agar perusahaan bisa memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Informasi sangat penting bagi setiap badan usaha. Informasi mengarahkan dan memperlancar kegiatan sehari-hari.[1] Selain untuk mengetahui kondisi perusahaan, informasi yang dihasilkan oleh perusahaan juga bisa digunakan untuk pengendalian internal perusahaan.

Pengendalian internal yang baik akan mendukung proses usaha perusahaan sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pengendalian yang efektif adalah pengendalian yang *law of requisite variety* (hukum keanekaragaman keperluan). Artinya, sistem dan prosedur yang baik adalah sistem yang bisa menekan agar tidak terjadinya keadaan yang tidak terkendali.[2] Maka sistem dan prosedur harus dirancang sesuai kondisi perusahaan.

Untuk lebih memperjelas hakikat sistem, ada baiknya kita menggunakan teori sistem yang umum untuk menyelesaikan masalah dan merancang sistem. Pendekatan itu yang disebut pendekatan sistem (*system approach)*

---

[1] Marianus Sinaga, *Sistem Akuntansi Dan Informasi* (Jakarta: Erlangga, 1994), 3.
[2] Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyajikan sudut pandang yang menyeluruh artinya, setiap sistem akan lebih dapat dipahami apabila dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Setiap sistem akan berjalan dengan lancar jika dipandu oleh sasaran yang jelas dan cocok dengan lingkungannya. Dan akhirnya, istilah tersebut menyiratkan bahwa prosedur pengembangan yang sistematik yaitu yang direncanakan secara hati-hati dan bertahap akan memberikan hasil terbaik.[3] Sistem dan prosedur yang dirancang diharapkan bisa mengelola dan menghasilkan informasi yang relevan pada setiap aspek yang ada pada perusahaan tersebut.

Pada perusahaan, banyak aspek yang harus dikelola salah satunya adalah persediaan. Setiap perusahaan dagang ataupun manufaktur selalu memerlukan persediaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.[4] Jenis persediaan pada setiap jenis usaha berbeda-beda. Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan (hanya ada satu klasifikasi), dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi dengan menghasilkan barang dalam bentuk produk akhir maupun setengah jadi yang dapat dijual dipasar.[5] Pada proses produksi tesebut perusahaan manufaktur ini memerlukan persediaan. Pada perusahaan manufaktur ada beberapa jenis persediaan, yaitu persediaan

[3] Ibid., 29.
[4] Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 1.
[5] Sukaria Sinulingga, *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi.[6] Pada penelitian ini persediaan yang dibahas adalah persediaan bahan baku.

Persediaan bahan baku merupakan bahan yang membentuk sebagian besar produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.[7] Persediaan bahan baku harus segera mendapat perlakuan setelah diterima oleh bagian gudang. Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Kerap kali tidak ada pengecekan persediaan bahan baku yang sampai digudang sehingga saat di cek kembali oleh bagian gudang ternyata banyak persediaan bahan baku yang rusak dan tidak bisa dikembalikan. Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan pesanan, maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli.

Mengenai tempat penyimpanan persediaan, persediaan seharusnya disimpan dalam gudang yang aksesnya dibatasi hanya untuk karyawan tertentu saja. Setiap pengeluaran barang dari gudang seharusnya dilengkapi atau didukung dengan formulir permintaan barang, yang telah diotorisasi sebagaimana mestinya.[8] Formulir-formulir tersebut dibutuhkan untuk membantu memasukkan data laporan persediaan bahan baku. Pemeriksaan

---

[6] Hery, *Akuntansi, Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 57.
[7] Masiyah Kholmi and Yuningsih, *Akuntansi Biaya* (Malang: UMM Press, 2004), 29.
[8] *Akuntansi, Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas..,*60..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik secara berkala pun harus dilakukan agar perusahaan mengetahui hasil perhitungan fisik dan pencatatannya.

Persediaan bahan baku merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Persediaan bahan baku akan mempengaruhi proses produksi pada perusahaan manufaktur. Apabila tidak ada sistem dan prosedur dalam pengendalian yang baik pada persediaan bahan baku, maka akan menghambat proses produksi perusahaan. Ketiadaan proses pencatatan persediaan akan menghambat manajemen untuk mengambil keputusan mengenai persediaan bahan baku.

Sistem dan prosedur akuntansi yang jelas biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Namun UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pun perlu menerapkan sistem dan prosedur untuk persediaan bahan baku yang ada pada perusahaan. Sistem dan prosedur akuntansi yang jelas dapat digunakan untuk meminimalisir kerugian perusahaan. Seperti CV. Fashion Shoes yang mempunyai kendala untuk selalu tepat waktu dalam memenuhi pesanan pelanggannya karena terhambatnya proses produksi perusahaan. Jika itu terus terjadi maka CV. Fashion Shoes bisa mendapat citra buruk dari pelanggan karena pesanan belum juga diselesaikan.

CV. Fashion Shoes adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. CV. Fashion Shoes sudah berdiri sejak tahun 1980. CV. Fashion Shoes memproduksi sepatu kulit pria dan wanita. Sepatu kulit yang diproduksi dipasarkan sendiri dan dijual ke *reseller* dengan sistem pesanan. CV. Fashion Shoes dituntut untuk selalu memenuhi kebutuhan pelanggan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(reseller) tepat waktu dengan kualitas yang baik pula. Maka dari itu, proses produksi perusahaan harus tetap berjalan tanpa adanya hambatan. Salah satu upaya untuk melancarkan proses produksi perusahaan adalah dengan tersedianya bahan baku. CV. Fashion Shoes memiliki beberapa persediaan bahan baku, yaitu: kulit, sol sepatu, benang, lem, paku dan bahan baku lainnya.

CV. Fashion Shoes mempunyai kendala untuk selalu menyediakan bahan baku tepat waktu untuk proses produksi sepatu kulit. Kendala tersebut dikarenakan tidak ada pencatatan dan prosedur mengenai persediaan bahan baku. Bahan baku yang masuk ke gudang tidak pernah dilakukan pengecekan sehingga tidak diketahuinya apakah bahan baku yang datang sesuai dengan pesanan. Permintaan bahan baku oleh bagian produksi tidak pernah dicatat. Staff gudang hanya mengambilkan bahan baku sesuai kebutuhan bagian produksi. Tidak ada pemeriksaan fisik pada persediaan bahan baku, sehingga tidak diketahuinya sisa persediaan bahan baku yang sesungguhnya. Karena tidak ada pencatatan dan pemeriksaan pada persediaan bahan baku, membuat bagian pembelian bahan baku kesusahan untuk menentukan kapan pemesanan bahan baku dilakukan. Bagian gudang secara tiba-tiba memberitahukan kepada bagian pembelian bahwa persediaan bahan baku sudah habis. Apabila keadaan itu terus terjadi, maka proses produksi pun terhambat. Karena persediaan bahan baku yang diperlukan tidak ada digudang atau sedang menunggu pengiriman dari pemasok bahan baku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya sistem akuntansi pada suatu usaha. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alex Tarukdatu Naibaho (2013) yang berjudul "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung".[9] Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku masih belum memuaskan sehingga masih ditemui adanya penumpukkan pada persediaan bahan baku.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Indah Lanastriani, Rika Kharlina Ekawati, dan Christina Yunita W. yang berjudul "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Baku Pada UMKM Pempek dan Kerupuk Beringin". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku tidak terdapat adanya dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam aktivitas usaha. [10] Sehingga peneliti merancang sistem akuntansi persediaan dalam bentuk *flowchart* terkait dengan prosedur dan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku untuk mempermudah pencatatan persediaan bahan baku.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada persediaan bahan baku yang belum diterapkannya sistem akuntansi sama sekali. Karena menurut peneliti, persediaan bahan baku pada

---

[9] Alex Tarukdatu Naibaho, "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku" (2013): 8.

[10] Indah Lanastriani and Rika Kharlina Ekawati, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Umkm Pempek Dan Kerupuk Beringin" (n.d.): 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CV. Fashion Shoes adalah aset yang sangat berpengaruh untuk berjalannya proses usaha pada CV. Fashion Shoes.

Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin merancang sebuah sistem akuntansi persediaan bahan baku yang memuat prosedur, dokumen, dan alur yang dibutuhkan untuk persediaan bahan baku sesuai kebutuhan CV. Fashion Shoes. *Output* dari perancangan ini berupa laporan saldo persediaan dengan menggunakan *Microsoft Excel,* karena menurut peneliti *Microsoft Excel* lebih umum dan lebih mudah digunakan untuk kegiatan perusahaan sehari-hari.

Maka Perancangan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo ini diharapkan bisa membantu CV. Fashion Shoes untuk mengelola persediaan bahan bakunya dengan baik dan dapat mengkontrol proses produksi dalam mengendalikan jumlah bahan baku yang tersedia serta dapat menghasilkan laporan persediaan bahan baku guna menyajikan informasi, menekan penyimpangan dan melancarkan proses usaha perusahaan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dan batasan masalah merupakan gambaran mengenai pokok-pokok permasalahan yang ada pada objek penelitian, berikut identifikasi masalah dan batasan masalahnya:

1. Identifikasi masalah

Dari uraian diatas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tidak ada pencatatan saat persediaan bahan baku masuk atau keluar gudang.
b. Tidak ada pemeriksaan secara berkala mengenai jumlah persediaan bahan baku yang sesungguhnya.
c. Tidak ada sistem dan prosedur akuntansi pada persediaan bahan baku.
d. Sering terjadinya kehabisan persediaan bahan baku.
e. Terhambatnya proses produksi perusahaan.

2. Batasan masalah

Dalam penilitian ini perlu adanya batasan masalah agar penulis bisa lebih fokus dalam penelitian ini:

a. Tidak ada sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo.
b. Sering terjadinya kehabisan persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo.
c. Tidak ada pencatatan saat persediaan bahan baku masuk atau keluar gudang pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian tersebut maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana penentuan untuk pemesanan kembali bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo?
3. Bagaimana perancangan sistem akuntansi persediaan bahan baku untuk CV. Fashion Shoes Sidoarjo?

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian oleh Nesya Widyaputranti (2017) yang berjudul : "Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Secara Manual Pada Unit Percetakan Dan Penerbitan UNY (UNY Press)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem yang berjalan tidak mampu mengcover persediaan bahan baku. Fungsi yang ada hanya manajer dan karyawan bagian produksi. Dokumen yang digunakan pun masih belum memadai. Sehingga peneliti merancangan sistem akuntansi persediaan bahan baku sesuai kebutuhan UNY Press.[11] Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan.
2. Penelitian oleh Indah Lanastriani, Rika Kharlina Ekawati, dan Christina Yunita W. (2017) yang berjudul : "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Baku Pada UMKM Pempek dan Kerupuk Beringin". Hasil penelitiannya adalah bahwa dalam sistem akuntansi mengenai persediaan bahan baku tidak adanya dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam aktivitas usaha. Sehingga membuat UMKM ini tidak mengetahui dengan benar jumlah persediaan

[11] Nesya Widyaputranti, "Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Secara Manual Pada Unit Percetakan Dan Penerbitan UNY (UNY Press)," *Universitas Negeri Yogyakarta* (2017), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesungguhnya.[12] Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Jaawahirul Mutofa, Tri Lestari, dan Siti Rosyafah (2015) yang berjudul : "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (Study Kasus Pada UD. Bintang Terang Surabaya)". Hasil penelitiannya adalah penerapan akuntansi persediaan yang digunakan oleh UD. Bintang Terang Surabaya masih kurang memadai. Peneliti menyarankan sistem persediaan dalam bentuk *flowchart* agar sistem akuntansi persediaan pada UD. Bintang Terang Surabaya lebih baik.[13] Metode penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dhika Permana (2015) yang berjudul : "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD. Utama Jati Yogyakarta". Hasil penelitiannya adalah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang masih manual dan bagan alir yang masih belum lengkap. Peneliti menganalisis bahwa sistem yang sudah ada layak dikembangkan sehingga peneliti mengembangkan sistem informasi akuntansi tersebut dengan

[12] Lanastriani and Ekawati, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Pempek Dan Kerupuk Beringin."

[13] Achmad Jawaahirul Mustofa, Tri Lestari, and Siti Rosyafah, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (Study Kasus Pada UD. Bintang Terang Surabaya)," *Universitas Bhayangkara Surabaya* (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan *Microsoft Acces* dan *Microsoft Visual Basic 6.*[14] Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan.

5. Penelitian oleh Stephanie Surja dan Lius Steven Sanjaya (2014) yang berjudul : "Perancangan Sistem Produksi, Persediaan, dan Pembelian PT Maju Jaya Mulya". Hasil penelitiannya adalah peneliti merancang suatu desain sistem informasi akuntansi sesuai dengan pengamatan mengenai kebutuhan perusahaan. Perancangan yang dilakukan antara lain: 1) merancang sistem informasi produksi, persediaan dan pembelian dengan hasil laporan yang akurat 2) melengkapi sistem dengan fitur percetakan untuk pemilik perusahaan dalam mengawasi perusahaan.[15] Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif survei.
6. Penelitian oleh Alex Tarukdatu Naibaho (2013) yang berjudul : "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Tetapi ditemukan beberapa kelemahan antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, dan *stock opname*

---

[14] Dhika Permana, "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD. Utama Jati Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta* (2015).

[15] Stephanie Surja and Lius Steven Sanjaya, "Perancangan Sistem Produksi, Persediaan, dan Pembelian PT. Maju Jaya Mulya," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 1 (June 1, 2014): 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hanya dilakukan setahun sekali.[16] Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Yuliana Dewi (2010) yang berjudul: "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kertas CD ROLL *With Safety Stock* Pada CV. Adinugraha". Hasil penelitiannya adalah perhitungan metode *EOQ* sebesar 87 Roll dengan frekuensi pembelian 15 kali dan penentuan pemesanan kembali dilakukan apabila persediaan mencapai 171 roll. Perhitungan metode *EOQ* ini lebih baik dari pada kebijakan perusahaan sehingga peneliti menyarankan untuk menggunakan metode *EOQ* dalam pengadaan persediaan bahan baku.[17] Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmawaty (2008) yang berjudul : "Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada PT. X)". Hasil penelitiannya adalah objek yang diteliti sudah memiliki sistem akuntansi persediaan yang mendukung operasi perusahaan tetapi masih memerlukan pengembangan karena pencatatan persediaan yang tidak teratur dan pengendalian yang kurang efektif maka peneliti mengusulkan rancangan sistem akuntansi pada objek yang diteliti.[18] Metode penelitian ini studi kasus.

---

[16] Naibaho, "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku."

[17] Ita Yuliana Dewi, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kertas CD ROLL With Safety Stock Pada CV. Adinugraha," *Universitas Sebelas Maret Surakarta* (2010): 72.

[18] Sasmawaty, "Analisis Dan Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan," *Universitas Sanata Dharma* (2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah mengenai penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo.
2. Untuk menentukan pemesanan kembali bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo.
3. Untuk membuat rancangan sistem akuntansi persediaan bahan baku untuk CV. Fashion Shoes Sidoarjo.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk merancang sistem akuntansi persediaan bahan baku agar dapat membantu proses usaha bisnis CV. Fashion Shoes.
   b. Memperluas wawasan seputar perancangan sistem akuntansi persediaan bahan baku sesuai kebutuhan perusahaan.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi penulis: dengan adanya penelitian ini penulis mendapat pengalaman dengan merancang sistem akuntansi persediaan bahan baku sesuai kebutuhan pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo.
   b. Bagi perusahaan: sebagai bahan pertimbangan untuk merancang sistem akuntansi persediaan bahan baku pada perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi universitas: menambah literatur dan referensi karya tulis ilmiah bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

G. Definisi Operasional

Judul dari penelitian ini adalah "Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo" untuk memahami mengenai istilah-istilah atau kata dalam judul tersebut maka ada beberapa kata kunci yang harus dipahami:

1. Perancangan: membuat sebuah proses. Pada penelitian ini yaitu perancangan yang dilakukan adalah dengan membuat sistem akuntansi persediaan bahan baku sesuai kebutuhan CV. Fashion Shoes Sidoarjo.
2. Sistem Akuntansi: organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. [19]
3. Persediaan Bahan Baku: merupakan bahan yang membentuk sebagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.[20]
4. CV. Fashion Shoes: perusahaan manufaktur yang memproduksi sepatu kulit bertempat di Jalan Raya Ponokawan Nomor 57 Krian, Sidoarjo.

---

[19] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 4th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 3.
[20] Kholmi and Yuningsih, *Akuntansi Biaya..*29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.[21] Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian dengan berpusat pada masalah yang terjadi saat penelitian berlangsung.[22] Pendekatan studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.[23]

2. Data penelitian

Adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Profil CV. Fashion Shoes Sidoarjo.
b. Wawancara dengan pemilik, dan setiap bagian yang berkaitan dengan persediaan bahan baku CV. Fashion Shoes Sidoarjo.
c. Pengamatan alur persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo.

3. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer merupakan data informasi yang dikumpulkan sendiri

[21] Julliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 33.
[22] Ibid., 34.
[23] Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti.[24] Dalam hal ini peneliti memilih informan: Bapak Junaidi selaku manajer CV. Fashion Shoes Sidoarjo dan beberapa staffnya untuk mendapatkan informasi tentang persediaan bahan baku.

4. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.[25] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam tidak terstruktur kepada informan agar lebih banyak memperoleh informasi tanpa adanya batasan pertanyaan kepada informan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.[26] Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati alur pada persediaan bahan baku untuk merancang sistem akuntansi persediaan sesuai kebutuhan CV. Fashion Shoes Sidoarjo.

---

[24] Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 235.
[25] Noor, *Metodologi Penelitian...,*138.
[26] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.[27] Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti seperti dokumen surat-surat yang digunakan untuk alur persediaan bahan baku.

5. Teknik pengolahan data

Data yang terkumpul kemudian diolah sesuai dengan penelitian. Data diolah agar data tersebut dapat dipahami. Berikut teknik pengolahan data yang diperlukan:[28]

a. *Editing* yaitu proses memilih data, menterjemahkan data atau konversi data agar data yang diperoleh lebih bisa dibaca dan dipahami.

b. *Coding* yaitu dengan membuat kategorisasi data sesuai fokus penelitian sesuai domain-domain yang akan dianalisis dengan mempertimbangkan aspek kesamaan dan perbedaan dalam penelitian.

c. *Meaning* yaitu dengan menghubungkan, membandingkan, dan mendiskripsikan data sesuai fokus masalah untuk diberi makna guna menjadi bahan simpulan penelitian.

6. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman (1984), langkah-langkah analisis data yaitu:[29]

---

[27] Ibid., 141.

[28] Kusaeri, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dengan memfokuskan dan mencari data yang penting dan membuat kategorisasi pada data yang sudah terkumpul.

2. Penyajian data

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejeninya.

3. Verifikasi

   Verifikasi dilakukan untuk meninjau kembali apakah data yang sudah terkumpul bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dominan pendekatan studi kasus dengan membuat penjelasan tentang kasus yang menjadi fokus penelitian.[30] Analisis yang dilakukan yaitu dengan membuat deskripsi sistem akuntansi persediaan bahan baku yang sudah ada diperusahaan. Setelah mengetahui sistem akuntansi persediaan bahan baku yang dijalankan CV. Fashion Shoes Sidoarjo, peneliti mengamati dan mencari informasi tentang pemakaian serta pemesanan kembali persediaan bahan baku yang dilakukan oleh CV. Fashion Sidoarjo. Selanjutnya, akan dilakukan perancangan untuk sistem

---

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246-252.

[30] Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akuntansi persediaan bahan baku sesuai kebutuhan CV. Fashion Shoes Sidoarjo, yang meliputi prosedur mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku, seperti:

a. Identifikasi dan perancangan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo.
b. Merancang *flowchart* untuk menunjukkan arus dokumen dan informasi yang berkaitan dengan persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo.
c. Merancang *output* yang akan dihasilkan seperti laporan saldo persediaan bahan baku dalam bentuk *Microsoft Excel.*

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam penggambaran alur logis dari struktur bahasan skripsi, berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

BAB I : pada bagian ini membahas mengenai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, penelitian terdahulu, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : pada bagian ini dijelaskan mengenai landasan teori mengenai perancangan, sistem akuntansi, persediaan, dan pengendalian persediaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum mengenai CV. Fashion Shoes Sidoarjo, data-data penelitian yang diperoleh dari wawancara pemilik CV. Fashion Shoes Sidoarjo meliputi informasi tentang sistem akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo dan beberapa informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB IV : pada bagian ini dilakukan analisis mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku yang dterapkan oleh CV. Fashion Shoes Sidoarjo, menentukan jumlah maksimal persediaan bahan baku yang ada digudang saat dilakukan pemesanan kembali dan merancang sistem akuntansi persediaan bahan baku seperti dokumen, prosedur, *flowchart*, dan *output* berupa laporan persediaan bahan baku berbasis *Microsoft Excel*.

BAB V : pada bagian ini merupakan bagian penutup yang berisi mengenai saran dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU

A. Sistem Akuntansi

1. Pengertian sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systêma)* dan dari bahasa Yunani (*sustêma),* yang artinya suatu komponen yang saling terhubung untuk memudahkan suatu aliran informasi, materi ataupun energi.[1]

Rangkaian unsur dalam suatu sistem pada dasarnya meliputi:

Beberapa ahli mengemukakan bahwa pengertian sistem adalah sebagai berikut:

a. Menurut Winarno, "sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu."[2]
b. Menurut Mulyadi, "sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain."[3]
c. Sedangkan menurut Agustinus Mujilan, "sistem adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output*."[4]

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari unit-unit yang mempunyai tujuan untuk

[1] Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 3.
[2] Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2006), 3.
[3] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 4th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 2.
[4] Agustinus Mujilan, *Sistem Informasi Akuntansi*, 3rd ed. (Madiun: Universitas Widya Mandala, 2015), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat sebuah proses. Pada sebuah sistem juga diperlukan adanya komponen-komponen untuk membentuk sistem tersebut, antara lain:[5]

a. *Input* yang befungsi untuk menerima masukan dari luar sistem tersebut.
b. Proses yang berfungsi untuk mengubah masukan (*input)* menjadi sebuah keluaran (*output).*
c. *Output* berfungsi untuk mengirimkan hasil olahan kepada pihak di luar sistem.
d. Kontrol berfungsi untuk mengendalikan semua komponen agar sesuai dengan fungsinya.
e. Batas sistem digunakan untuk memisahkan suatu sistem dengan sistem yang lain.
f. Sistem mempunyai tujuan yang akan dicapai.

2. Pengertian akuntansi

Akuntansi sendiri diartikan sebagai proses pencatatan dan pengolahan data transaksi yang menyajikan informasi pemakai informasi tersebut.[6]

Beberapa ahli mengemukakan pengertian akuntansi sebagai berikut:

a. Menurut Rudianto, "akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang

[5] Winarno, *Sistem Informasi Akuntansi....*,5.
[6] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan."[7]

b. Menurut Ken Sabardiman, "akuntansi mencakup tiga proses aktivitas yaitu: pertama, identifikasi yang berarti pemilihan peristiwa yang berkaitan dengan kepastian kegiatan ekonomi yang relevan, kedua yaitu pencatatan untuk menghasilkan riwayat yang permanen tentang keuangan organisasi, dan yang ketiga adalah komunikasi yaitu sebagai alat untuk menggambarkan hasil pelaporan kepada pemakai."[8]

c. Sedangkan menurut Harahap, "akuntansi menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan."[9]

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi yang memuat angka dan menghasilkan sebuah informasi yang bisa dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Pengertian sistem akuntansi

Dari penjelasan tentang pengertian sistem dan akuntansi diatas, dapat diartikan bahwa sistem akuntansi adalah suatu kesatuan yang terdiri dari unit-unit transaksi seperti formulir, catatan dan laporan untuk menghasilkan sebuah informasi yang digunakan oleh pemakai informasi tersebut seperti manajemen untuk mengelola suatu perusahaan.[10]

Terdapat unsur-unsur yang membentuk sistem akuntansi, yaitu:

---

[7] Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2012), 4.
[8] Ken Sabardiman Soetjipto, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 1.
[9] Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 5.
[10] *Sistem Akuntansi,* 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Formulir

Formulir bisa juga disebut dengan dokumen yang mendokumentasikan terjadinya transaksi di atas kertas. Atau bisa juga disebut dengan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi pada organisasi tersebut. Contoh formulir adalah: kartu permintaan barang, kartu masuk barang, kartu keluar barang, faktur penjualan, daftar stok persediaan. Pada kartu masuk barang misalnya, terdapat data mengenai jumlah barang, jenis barang, tanda tangan otorisasi dan sebagainya. Dengan demikian kartu masuk barang tersebut bisa digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan gudang yang kemudian data tersebut digunakan untuk mencatat kartu persediaan.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, menggolongkan, serta meringkas data keuangan perusahaan. Formulir yang sudah dijelaskan tadi digunakan untuk mencatat kedalam jurnal. Pada jurnal, data yang diperoleh lebih diringkas seperti jumlah rupiah dan nama akunnya.

c. Buku besar

Buku besar digunakan untuk lebih meringkas lagi data-data yang sudah tersusun di jurnal. Pada buku besar pun juga dibedakan antara akun-akun yang ada untuk disajikan kedalam laporan keuangan perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Buku besar pembantu

Buku besar pembantu ini digunakan untuk memberikan rincian lebih lanjut tentang data keuangan perusahaan. Seperti apabila perusahaan ingin mengetahui jumlah piutang pada setiap debitur maka bisa disajikan dalam buku besar pembantu piutang.

e. Laporan

Jika semua pencatatan di atas sudah dilakukan maka proses akhir adalah penyajian laporan keuangan. Laporan dapat berupa hasil cetak komputer dan tayangan pada layar komputer.

B. Pengembangan Sistem Akuntansi

1. Aspek sistem akuntansi

Pada perusahaan manufaktur terdapat banyak aspek yang harus dikelola, maka perlunya sistem akuntansi untuk mengelola setiap aspek tersebut yang terdiri dari:[11]

a. Sistem akuntansi pokok

Sistem akuntansi pokok terdiri dari formulir, catatan serta laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dalam menyajikan informasi perusahaan guna kepentingan pertanggungjawaban dan pengelolaan kepada pihak yang membutuhkan.

[11] Ibid., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sistem akuntansi piutang

Sistem akuntansi piutang digunakan untuk mencatat transaksi piutang. Timbulnya piutang berasal dari transaksi penjualan kredit. Bertambah atau berkurangnya piutang harus dicatat sesuai prosedur yang berlaku.

c. Sistem akuntansi utang

Sistem akuntansi utang digunakan untuk mencatat setiap transaksi utang. Timbulnya utang disebabkan oleh adanya pembelian kredit kepada pemasok. Bertambah dan berkurangnya utang harus dicatat sesuai prosedur yang berlaku.

d. Sistem akuntansi pengupahan dan penggajian

Sistem akuntansi pengupahan dan penggajian disusun untuk menangani transaksi setiap pembayaran dan perhitungan gaji dan upah karyawan. Prosedur seperti pencatatan waktu hadir dan waktu kerja karyawan, pembuatan daftar gaji harus ada pada sistem akuntansi pengupahan dan penggajian.

e. Sistem akuntansi biaya

Sistem ini dirancang untuk menangani pengendalian produksi dan pengendalian biaya produksi. Prosedur seperti pengumpulan biaya produksi dan non produksi harus ada pada sistem akuntansi biaya.

f. Sistem akuntansi kas

Sistem akuntansi kas dirancang untuk menangani transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sistem akuntansi persediaan

Sistem akuntansi persediaan dirancang untuk menangani setiap perpindahan keluar maupun masuknya barang ke gudang. Prosedur seperti permintaan dan pengeluaran barang dari gudang, perhitungan fisik persediaan dan prosedur lain mengenai barang harus ada pada sistem akuntansi persediaan.

h. Sistem akuntansi aset tetap

Sistem akuntansi aset tetap dirancang untuk menangani transaksi yang berhubungan dengan mutasi aset tetap seperti pengadaan aset tetap, dan penyusutan aset tetap tersebut.

2. Tujuan utama pengembangan sistem akuntansi

a. Pengembangan sistem akuntansi digunakan untuk perusahaan yang baru saja didirikan atau perusahaan yang menciptakan usaha baru. Setiap jenis sistem akuntansi mulai dari piutang sampai sistem akuntansi aset tetap harus dirancang lengkap sesuai kebutuhan perusahaan.

b. Untuk memperbaiki sistem yang sudah ada pada perusahaan tersebut. Sistem akuntansi yang sudah ada bisa saja belum bisa memenuhi kebutuhan infomasi perusahaan maka pengembangan sistem akuntansi harus dilakukan sesuai dengan pengembangan usaha perusahaan.

c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan audit internal. Seperti melindungi aset yang dimiliki perusahaan untuk pertanggungjawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaporan yang lebih baik dan mengasilkan informasi yang bisa dipercaya.

d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Informasi yang dihasilkan perusahaan diharapkan bisa menghasilkan informasi yang menyeluruh tentang kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

3. Analisis sistem

Pada pengembangan sistem, diperlukan adanya analisis sistem untuk mengidentifikasi informasi apa saja yang dibutuhkan oleh pemakai sistem. Informasi yang diperlukan harus diperoleh dengan benar karena tahap ini adalah dasar untuk membuat suatu sistem yang diperlukan oleh pemakai sistem. Tahap analisis sistem dibagi menjadi 4 tahap:[12]

a. Analisis pendahuluan

Pada tahap ini, analisis sistem mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan untuk membuat sebuah sistem sesuai kebutuhan pemakai informasi pada sistem tersebut.

b. Penyusunan usulan pelaksanaan analisis sistem

Pada tahap usulan pelaksanaan analisis sistem harus menjelaskan tentang alasan pengembangan sistem akuntansi, persyaratan kinerja sistem akuntansi, dan tujuan perancangan sistem akuntansi untuk mempertemukan pemikiran antara pemakai informasi dan analis sistem dalam merancangan sistem akuntansi tersebut.

[12] Ibid., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan analisis sistem

Pada tahap ini, dilakukan langkah-langkah untuk menganalisis sistem akuntansi yang digunakan sekarang dan menganalisis dokumen apa saja yang digunakan dalam setiap transaksi tersebut.

d. Penyusunan laporan hasil analisis sistem

Tahap yang paling akhir adalah menyusun laporan hasil analisis sistem untuk diserahkan kepada pemakai informasi yang berisi tentang temuan yang diperoleh analis sistem seperti masalah yang ada pada sistem yang sudah ada dan mengajukan tentang sistem yang diusulkan.

4. Desain sistem

Desain adalah proses penerjemah kebutuhan pemakai informasi untuk rancangan sistem yang diajukan kepada pemakai sistem tersebut. Pada tahap ini dibagi menjadi 6 tahap:[13]

a. Desain sistem secara garis besar

Pada tahap ini, analisis sistem menawarkan berbagai macam desain sistem yang memenuhi kebutuhan pemakai sistem meliputi, desain *output*, *input*, model, teknologi, basis data, dan pengendalian. Setelah analisis sistem menjelaskan tentang masing-masing desain, maka pemakai informasi berhak menentukan desain mana yang akan diimplementasikan.

[13] Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyusunan usulan desain sistem secara garis besar

Tahap selanjutnya yaitu meninjau ulang desain sistem yang diusulkan kepada pemakai sistem yaitu salah satunya dengan menjelaskan dampak yang terjadi dilakukannya pengembangan sistem tersebut. Sehingga pemakai sistem bisa mengajukan kritik dan saran mengenai desain sistem tersebut.

c. Evaluasi sistem

Pada tahap ini, analisis sistem menentukan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menjalankan sistem tersebut.

d. Penyusunan laporan final desain sistem secara garis besar

Tahap selanjutnya yaitu membuat laporan akhir desain sistem yang diusulkan.

e. Desain sistem secara rinci

Pada tahap ini dilakukan perancangan yang sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi meliputi isi dan format laporan serta pengendalian atas laporan dan sebagainya.

f. Penyusunan laporan final desain sistem secara rinci

Hasil desain sistem disajikan dalam laporan akhir desain sistem dalam dokumen tertulis.

5. Implementasi sistem

Implementasi adalah pelatihan pemakai informasi, pengujian sistem agar sistem yang dirancang bisa dilaksanakan secara operasional. Pada tahap implementasi sisem, perlu disusun rencana implementasi sistem dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pelaksanaan implementasi. Setelah disusun perencanaan implementasi sistem lalu diadakannya pelatihan karyawan yang berhubungan dengan sistem akuntansi yang baru agar setiap karyawan sadar dan mampu melaksanakan tanggung jawab dalam tugasnya.[14]

6. Diagram arus data (*data flow diagram)*

   Diagram arus data menggunakan simbol untuk menunjukkan adanya sebuah proses, sumber data dan entitas yang ada dalam sebuah sistem. Diagram arus data digunakan oleh analisis sistem untuk menunjukkan perancangan sistem agar pemakai sistem bisa memahami proses kerja sistem.[15] Diagram arus data mempunyai beberapa indikator dasar, yaitu:

   a. Sumber dan tujuan data

      Simbol ini digunakan untuk menunjukkan sebuah entitas yang menggunakan informasi dari sistem tersebut.

   b. Arus data (*data flow*)

      Simbol ini digunakan untuk menunjukkan pergerakan aliran data melalui pemrosesan, file data dan entitas data.

   c. Proses

      Simbol ini digunakan untuk menunjukkan kegiatan transormasi data keuangan yang diterima.

   d. Tempat penyimpanan data

      Tempat penyimpanan data berfungsi untuk menyimpan data yang bersifat sementara. Data yang disimpan harus diberi label yang jelas.

[14] Ibid., 42.
[15] *Sistem Informasi Akuntansi,* 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kamus data

Kamus data menunjukkan penjelasan semua elemen data, penyimpanan, dan arus data pada sebuah sistem.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang simbol-simbol dalam indikator tersebut, dapat dilihat pada tabel 2.1.:[16]

tabel 2.1.
Simbol Diagram Arus Data

Simbol	Penjelasan Simbol
	Sumber dan tujuan data
	Aliran data (arus data)
	Proses
	Tempat penyimpanan data

7. Bagan alir (*flowchart*)

Bagan alir adalah kumpulan dari notasi diagram simbolik yang menunjukkan aliran data dan urutasn operasi dalam sistem. Penggunaan bagan alir ini mewakili fungsi atau jenis lain dari sistem.[17] Tabel 2.2. akan menjelaskan simbol-simbol yang terdapat pada bagan alir:[18]

[16] I Cenik Ardana and Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, 1st ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 99.
[17] *Sistem Informasi Akuntansi,* 21.
[18] *Sistem Akuntansi,* 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2.
Simbol Bagan Alir

Simbol	Nama Simbol	Penjelasan
	Dokumen	Semua jenis formulir yang digunakan dalam setiap transaksi. Nama formulir dicatumkan di tengah simbol
Faktur 1 2	Dokumen dan tembusannya	Formulir asli yang mempunyai tembusan (cetakan kedua). Nomor urut formulir tercetak dicantumkan di sudut kanan atas
	Berbagai dokumen	Berbagai jenis dokumen yang digabung dalam satu paket
	Catatan	Catatan akuntansi yang digunakan untuk merekam formulir
	Penghubung pada halaman yang sama	Menghubungkan arus dokumen ke fungsi lainnya
	Penghubung pada halaman yang berbeda	Menghubungkan bagan alir sistem ke halaman selanjutnya
	Kegiatan manual	Menggambarkan kegiatan yang dilakukan sendiri oleh masing-masing bagian
	Keterangan komentar	Memperjelas pesan yang ada dibagan alir
	Arsip sementara	Dokumen akan diambil kembali pada tempat penyimpanan
	Arsip permanen	Dokumen tidak akan diproses lagi dan disimpan selamanya
	On-line computer process	Pengolahan data dengan komputer
	Keying (typing verifying)	Memasukkan data ke dalam komputer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simbol	Nama Simbol	Penjelasan
	Pita magnetik (*magnetic tape*)	Arsip komputer yang berbentuk pita magnetik
	On-line storage	Arsip komputer didalam memori komputer
	Keputusan	Keputusan yang diambil dalam pengolahan data
	Garis alir (*flowline*)	Menggambarkan arus arah proses pengolahan data. Anak panah dicantumkan apabila arus dokumen mengalir ke kiri atau kanan
	Persimpangan garis alir	Garis lengkung digunakan untuk menunjukkan arah masing-masing garis yang bersimpangan
	Pertemuan garis alir	Digunakan apabila dua garis alir bertemu dan salah satu garis mengikuti arus garis lainnya
	Mulai/berakhir (*terminal*)	Menggambarkan awal atau akhir suatu proses sistem akutansi
Dari pemasok	Masuk ke sistem	Menggambarkan masuknya bagan alir ke suatu sistem
Ke sistem pembelian	Keluar ke sistem	Menggambarkan keluarnya bagan alir ke suatu sistem

C. Persediaan

1. Pengertian persediaan

Menurut PSAK No. 14, persediaan adalah aset yang mempunyai karakteristik, sebagai berikut:

a. Tersedia untuk dijual.

b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut beberapa ahli, persediaan adalah:

1) Menurut Rudianto, "persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut"[19]

2) Menurut Iman Santoso, "persediaan adalah aktiva yang ditujukan untuk dijual/diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusaaan". Menurutnya pula, "bahan baku adalah bahan yang diproses lebih lanjut dalam proses produksi".[20]

3) Menurut Kieso, "persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan/dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual". Sedangkan persediaan bahan baku adalah pelaporan biaya yang dibebankan kebarang dan bahan baku yang ada ditangan tetapi belum dialihkan ke produksi.[21]

4) Menurut Kholmi, "bahan baku merupakan bahan yang membentuk sebagian besar produk jadi".[22]

---

[19] *Pengantar Akuntansi,* 7.

[20] Iman Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 10.

[21] Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta: Erlangga, 2007), 16.

[22] Kholmi and Yuningsih, *Akuntansi Biaya,* 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menurut Harnanto, "bahan merupakan komponen utama yang diolah dengan bantuan tenaga kerja dan fakto-faktor produksi lainnya agar menjadi produk jadi dalam setiap proses produksi".[23]
6) Sedangkan menurut Zulfikar, "persediaan bahan baku adalah persediaan barang yang akan dipergunakan dalam proses transformasi".[24]

Pada pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aset yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Istilah bahan baku sendiri juga mencakup kedalam pengertian persediaan karena digunakan untuk proses produksi perusahaan.

2. Metode pencatatan persediaan

Persediaan perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya. Harga beli adalah harga yang tercantum pada faktur pembelian. Secara umum, metode pencatatan dan perhitungan persediaan terbagi menjadi dua:[25]

a. Metode fisik

Metode ini disebut juga dengan metode periodik yaitu pengelolaan persediaan dimana arus kas keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci. Metode ini mengharuskan perhitungan fisik persediaan yang tersisa pada akhir periode akuntansi. Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi dan nilai

[23] Harnanto, *Akuntansi Biaya*, 1st ed. (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2017), 63.
[24] Zulfikarijah Fien, *Manajemen Persediaan* (Malang: UMM Press, 2005), 5.
[25] *Pengantar Akuntansi,* 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang per transaksinya rendah. Setelah melakukan perhitungan fisik maka perusahaan harus mengetahui nilai persediaan. Perhitungan nilai persediaan pun tergantung dari metode yang digunakan. Beberapa metode untuk menghitung nilai persediaan yaitu:

1) FIFO (*First In First Out*)

   Pada metode ini barang yang dibeli terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali. Persediaan akhir yang tersisa adalah persediaan yang berasal dari pembelian terakhir.

2) LIFO (*Last In First Out*)

   Pada metode ini barang yang dibeli paling akhir akan dikeluarkan paling awal. Jadi persediaan yang tersisa adalah persediaan yang diperoleh dari pembelian awal periode.

3) Rata-rata (*Average*)

   Dalam metode ini barang yang dikeluarkan maupun barang yang tersisa dihitung berdasarkan rata-rata.

b. Metode perpetual

Pada metode ini, setiap arus masuk dan keluar persediaan dicatat secara langsung ke akun persediaan pada saat terjadi.[26] Metode ini mengharuskan setiap persediaan yang ada digudang mempunyai kartu stok untuk mencatat setiap transaksi masuk maupun keluarnya barang beserta harganya. Pada metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan

[26] Kieso, Weygandt, and Warfield, *Akuntansi Intermediate,* 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang frekuensi transaksinya rendah, tetapi nilai per unit transaksinya cukup tinggi. Metode penilaian persediaannya, yaitu:

1) FIFO (*First In First Out*)

   Pada metode ini barang yang pertama kali masuk dianggap yang paling pertama keluar.

2) LIFO (*Last In First Out*)

   Pada metode ini barang yang terakhir masuk adalah barang yang pertama keluar.

3) Average

   Metode ini menghitung nilai persediaan berdasarkan rata-rata antara barang yang keluar dan barang yang tersisa.

D. Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Pada Bab I dijelaskan bahwa pada penelitian ini hanya membahas tentang persediaan bahan baku. Berikut akan dijelaskan sistem akuntansi persediaan bahan baku:

1. Sistem akuntansi persediaan bahan baku

   Sistem akuntansi persediaan bahan baku digunakan untuk mencatat perpindahan setiap jenis persediaan bahan baku yang ada digudang.[27] Pada sistem persediaan bahan baku diperlukan unsur-unsur yang mendukung dan sudah diorganisir sedemikian rupa untuk persediaan

[27] *Sistem Akuntansi,* 463.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan baku. Sistem dan prosedur yang membentuk persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

a. Prosedur pembelian bahan baku

   Prosedur ini menjelaskan tentang pencatatan persediaan yang dibeli dan retur pembelian apabila bahan baku yang datang tidak sesuai dengan pesanan. Pada prosedur ini bagian gudang memberitahukan kepada bagian pembelian bahwa bahan baku sudah mencapai batas waktu pemesanan kembali dengan membuat *purchase request*. Bagian pembelian mengurus pembelian bahan baku kepada pemasok dengan membuat *purchase order*. Setelah pemasok mengirim bahan baku ke gudang, bagian gudang memeriksa bahan baku yang datang apakah sesuai dengan pesanan dan faktur pembelian. Setelah itu bagian gudang mencatat persediaan bahan baku yang bertambah di kartu persediaan.

b. Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku

   Prosedur ini membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Pada prosedur ini, persediaan bahan baku harus dikelompokkan berdasarkan jenis, sifat maupun ukurannya. Apabila bagian produksi memerlukan bahan baku untuk proses produksi, bagian produksi menyerahkan formulir permintaan bahan baku yang diserahkan kepada bagian gudang untuk diambilkan bahan baku yang diminta. Bagian gudang mencatat mutasi persediaan bahan baku yang keluar akibat permintaan bagian produksi pada kartu persediaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi yang terkait

   a. Bagian gudang

      Bagian gudang bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan fisik persediaan bahan baku dan mencatat setiap mutasi persediaan bahan baku di kartu gudang.

   b. Bagian pembelian

      Bagian pembelian bertugas untuk melakukan pembelian persediaan bahan baku berdasarkan *purchase request* yang diterima dari bagian gudang.

   c. Bagian produksi

      Bagian produksi meminta bahan baku untuk proses produksi dengan membawa formulir permintaan bahan baku.

   d. Bagian akuntansi

      Bagian akuntansi bertugas untuk mencatat mutasi persediaan bahan baku di kartu persediaan untuk mengetahui nilai persediaan bahan baku.

3. Dokumen yang digunakan

   a. Surat *purchase request* (permintaan pembelian bahan baku)

      Dokumen ini diisi oleh bagian gudang untuk meminta bahan baku kepada bagian pembelian dengan keterangan jenis, jumah dan mutu bahan baku yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Surat *Purchase Order*

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang yang diminta oleh gudang kepada pemasok. Dokumen ini terdiri dari beberapa tembusan yang ditujukan kepada pemasok, bagian penerimaan barang, bagian akuntansi, dan arsip untuk bagian pembelian.

c. Laporan penerimaan barang

Dokumen ini digunakan untuk mencatat tambahan kuantitas barang dari pembelian yang masuk ke gudang ke dalam kartu persediaan yang berisi tentang jenis, jumlah dan mutu bahan baku yang diterima sudah sesuai dengan pesanan pembelian.

d. Formulir permintaan barang

Dokumen ini diserahkan oleh bagian produksi yang membutuhkan bahan baku untuk proses produksi. Dokumen ini menjadi dasar pencatatan pengurangan persediaan bahan baku di kartu persediaan.

4. Catatan akuntansi yang digunakan

a. Kartu persediaan

Dokumen ini digunakan untuk mencatat setiap mutasi persediaan mengenai kuantitas dan harga pokok persediaan yang ada digudang.

b. Kartu gudang

Dokumen ini digunakan sebagai identitas barang yang disimpan digudang. Dokumen ini juga digunakan untuk mencatat kuantitas setiap barang yang diselenggarakan oleh bagian gudang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan merupakan perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian aktivitas yang berhubungan dengan arus persediaan.[28] Manajemen persediaan sangat penting karena persediaan pada perusahaan menentukan dan mempengaruhi kelancaran produksi, efektivitas dan efisiensi perusahaan tersebut.[29] Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam manajemen persediaan:[30]

1. Keputusan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui jenis barang yang akan di *stock*, jumlah barang atau bahan baku yang akan dipesan, waktu pemesanan ulang dan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah persediaan.
2. Keputusan kualitatif yang meliputi jenis barang yang masih tersedia, daftar pemasok dan kualitas persediaan yang digunakan oleh perusahaan.

Manajemen persediaan juga berguna untuk sistem pengendalian persediaan, dimana manajemen persediaan akan digunakan untuk mengambil keputusan tentang waktu pemesanan persediaan. Berikut akan dijelaskan beberapa fungsi perlunya sistem pengendalian persediaan:

1. Menghitung transaksi. Metode pencatatan persediaan sangat mendukung kebutuhan akuntansi organisasi dan fungsi manajemen persediaan.
2. Mengatur keputusan persediaan. Sistem pengendalian persediaan bisa digunakan perusahaan untuk menentukan kapan waktu pemesanan

---

[28] *Akuntansi Biaya,* 171.
[29] Rangkuti, *Manajemen Persediaan,* 5.
[30] Fien, *Manajemen Persediaan,* 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali dilakukan. pengendalian tersebut sangat penting untuk mencegah terjadinya *stock-out*.

3. Pelaporan perkecualian. Sistem yang ada dalam perusahaan terkadang tidak akurat dalam menyampaikan informasi.
4. Peramalan. Keputusan persediaan bisa diramalkan oleh manajer persediaan secara murni maupun secara kuantitatif.
5. Laporan manajemen puncak. Sistem persediaan bisa digunakan manajer puncak untuk melihat kinerja persediaan pada perusahan tersebut.

Dalam manajemen persediaan, sangat diperlukannya pengendalian atas persediaan untuk mencegah tejadinya *stock-out*. Salah satu cara untuk mencegah hal itu adalah dengan mengetahuinya waktu pemesanan kembali atas persediaan tersebut atau yang biasa disebut dengan *Re-order point.*

Re-order point digunakan untuk menentukan batas barang yang harus ada diperusahan untuk dilakukan pemesanan kembali.[31] Terdapat 4 alasan yang menyebabkan dilakukan titik pemesanan kembali, yaitu:[32]

1. Tingkat permintaan
2. *Lead time* (lama waktu pengiriman pesanan)
3. Adanya permintaan dan *lead time* yang beragam
4. Tingkat resiko kehabisan persediaan

Model-model ROP:[33]

[31] *Akuntansi Biaya,* 174.
[32] Fien, *Manajemen Persediaan,* 120.
[33] Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 93-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Constant demand rate, constans lead time*

   Dalam model ini, permintaan dan masa tenggang besarnya tetap sehingga tidak memerlukan penambahan persediaan.

$$\mathrm{ROP} = \mathrm{d} \times \mathrm{LT}$$

2. *Variable demand rate, constant lead time*

   Model ini mengasumsikan bahwa periode masa tenggang tidak tergantung pada besarnya permintaan harian.

$$\mathrm{ROP} = \bar{\mathrm{d}}\mathrm{LT} + \mathrm{Z}\sqrt{\mathrm{LT}}(\sigma\mathrm{d})$$

3. *Constant demand rate, variable lead time*

   Model ini mengasumsikan bahwa permintaan selama masa tenggang tetap.

$$\mathrm{ROP} = \mathrm{d}\overline{\mathrm{LT}} + \mathrm{z}\,\mathrm{dLT}$$

4. *Variable demand rate, variable lead time*

   Dalam model ini, pemintaan dan masa tenggang berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

$$\mathrm{ROP} = \bar{\mathrm{d}}(\overline{\mathrm{LT}}) + \mathrm{z}\sqrt{\overline{\mathrm{LT}}\,\sigma\mathrm{d}^2 + \bar{\mathrm{d}}^2\sigma\overline{\mathrm{LT}}^2}$$

   Penjelasan rumus:

   d : Tingkat permintaan konstan

   $\bar{\mathrm{d}}$: Rata-rata tingkat permintaan

   σd : Standar deviasi dari tingkat permintaan

   LT : Masa tenggang (*lead time*) konstan

   $\overline{\mathrm{LT}}$: Rata-rata masa tenggang

   σLT : Standar deviasi dari *lead time*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
DATA PENELITIAN

A. Profil CV. Fashion Shoes Sidoarjo

1. Sejarah

CV. Fashion Shoes Sidoarjo adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi sepatu kulit dan sepatu sandal kulit wanita dan pria. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1980.

Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Madechan. Pada awalnya Bapak Madechan selaku pemilik generasi pertama perusahaan ini hanya menjadi tukang di sebuah pabrik sepatu. Dua tahun kemudian Bapak Madechan mendirikan pabrik sepatu kulit sendiri. Pada awal pendirian perusahaan ini, hanya terdapat 5 tukang untuk produksi sepatu. Pada tahun 2007, perusahaan dikelola oleh putra Bapak Madechan yaitu Bapak Junaidi Abdillah.[1]

2. Struktur organisasi

Struktur organisasi diperlukan oleh perusahaan untuk mengelola suatu perusahaan. Manajemen dapat mengetahui fungsi dan tanggung jawab pada masing-masing bagian yang ada pada struktur organisasi tersebut. Pembuatan struktur organisasi pun juga harus sesuai dengan lingkup pada usaha tersebut. CV. Fashion Shoes Sidoarjo mempunyai struktur organisasi yang dapat dilihat pada gambar 3.1.

[1] Junaidi Abdillah, "Manajer CV. Fashion Shoes Sidoarjo," October 16, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

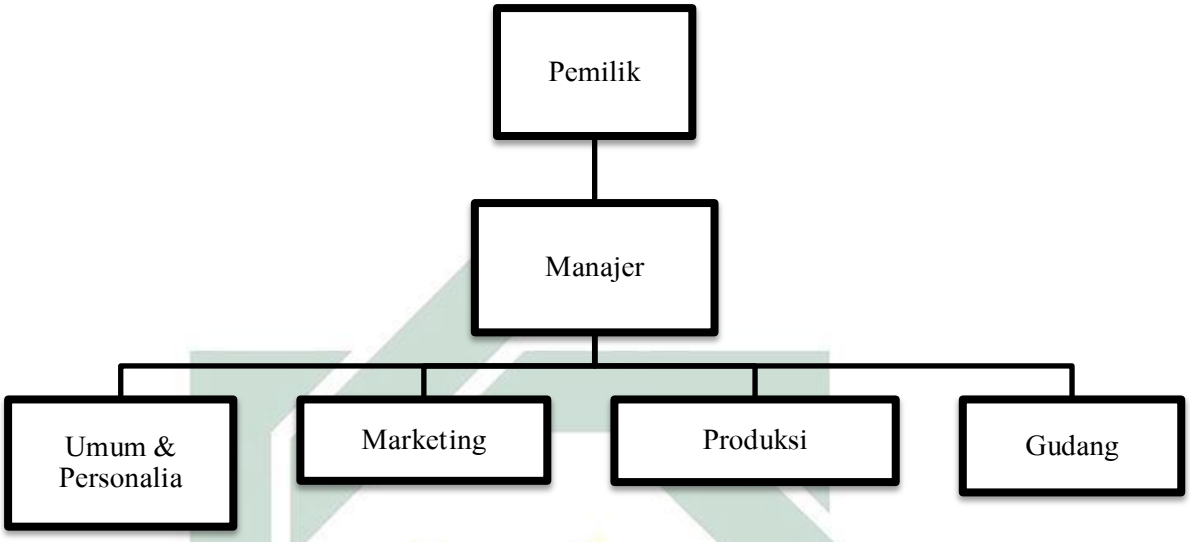

Gambar 3.1.
Struktur Organisasi CV. Fashion Shoes Sidoarjo

a. Deskripsi jabatan

Tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut adalah:

1) Pemilik

a) Memimpin perusahaan.

b) Membuat kebijakan untuk perusahaan.

c) Mengambil keputusan yang berhubungan langsung dengan perusahaan.

2) Manajer

a) Mengawasi kegiatan operasional perusahaan.

b) Melaporkan kepada pemilik tentang berjalannya usaha perusahaan.

c) Melakukan pembelian kepada pemasok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mengecek persediaan bahan baku di gudang.

e) Mengarsipkan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

3) Umum & Personalia

a) Melaksanakan kegiatan administrasi kepegawaian seperti absen, cuti, ijin, mutasi, promosi, terminasi dll.

b) Membuat daftar slip gaji untuk karyawan.

4) Marketing

a) Menerima pesanan penjualan.

b) Melakukan proses penjualan.

5) Produksi

a) Memimpin karyawan bagian produksi untuk mengerjakan tugasnya.

b) Membuat rencana produksi dalam setiap harinya.

c) Membantu karyawan dalam membuat laporan kerja harian.

d) Menjaga kedisiplinan kerja dan terlaksananya proses sesuai prosedur kerja pada karyawan bagian produksi.

6) Gudang

a) Menerima dan menyimpan semua barang yang dikirim ke gudang.

b) Mengambilkan bahan baku yang dibutuhkan oleh bagian produksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Melaporkan kepada manajer bahwa persediaan bahan baku hampir habis.

b. Jumlah karyawan

Jumlah karyawan saat ini terdapat 1 orang manajer, 1 karyawan pada bagian umum dan personalia, 1 karyawan pada bagian penjualan, 1 karyawan pada bagian gudang, dan 26 karyawan pada bagian produksi di CV. Fashion Shoes Sidoarjo.

c. Jam kerja

CV. Fashion Shoes Sidoarjo menjalankan operasi perusahaan pada jam kerja pukul 08.00-17.00 setiap hari Senin-Jumat.

d. Kesejahteraan karyawan

CV. Fashion Shoes Sidoarjo memberikan kesejahteraan karyawan berupa Tunjangan Hari Raya (THR) yang diberikan setiap menjelang libur hari raya.

3. Kegiatan usaha

CV. Fashion Shoes Sidoarjo adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. CV. Fashion Shoes Sidoarjo memproduksi sepatu dan sandal kulit. CV. Fashion Shoes Sidoarjo terletak di Jalan Raya Ponokawan Nomor 57 Krian Sidoarjo.

Sepatu dan sandal kulit yang diproduksi bermacam-macam. Seperti sepatu fantovel semi formal, sepatu boot, sandal flat dan lain sebagainya. Sepatu yang diproduksi dipasarkan ditoko dan dijual kepada *reseller* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terikat. *Reseller* pun mempunyai hak untuk memesan jenis sepatu yang dibutuhkan.

4. Visi dan Misi

CV. Fashion Shoes Sidoarjo mempunyai visi dan misi perusahaan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi produsen sepatu dan sandal terbaik & terpercaya dengan memproduksi sepatu berkualitas tinggi untuk kepuasan pelanggan khususnya untuk Wilayah Jawa Timur.

b. Misi

1) Melakukan peningkatan sumber daya manusia yang fokus kepada kepuasan pelanggan
2) Meningkatkan kinerja semua karyawan yang solid untuk menghasilkan produk yang memuaskan pelanggan
3) Melaksanakan proses produksi yang profesional
4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi secara berkesinambungan
5) Meningkatkan pendapatan perusahaan dan kesejahteraan karyawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo

1. Sistem akuntansi persediaan bahan baku

   Berdasarkan wawancara dengan manajer CV. Fashion Shoes Sidoarjo sistem akuntansi persediaan bahan baku yang ada pada perusahaan masih belum memadai.

   Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa tidak ada pencatatan dan prosedur mengenai persediaan bahan baku. Bahan baku yang masuk ke gudang tidak pernah dilakukan pengecekan. Permintaan bahan baku oleh bagian produksi tidak pernah dicatat. Staff gudang hanya mengambilkan bahan baku sesuai kebutuhan bagian produksi. Tidak ada pemeriksaan fisik pada persediaan bahan baku, Bagian gudang secara tiba-tiba memberitahukan kepada bagian pembelian bahwa persediaan bahan baku sudah habis. Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari pihak manajer yaitu Bapak Abdillah, "Di sini kita gak pernah cek bahan baku yang datang, jadi saat karyawan minta bahan baku tahu-tahu rusak. Kita juga gak pernah cek sisa bahan baku, kalau mau habis baru tahu".[2]

2. Fungsi yang terkait

   a. Bagian gudang

      Gudang terbagi menjadi bahan baku dan bahan jadi. Tetapi pada kenyataannya, bagian gudang dikerjakan hanya oleh satu orang saja. Bagian gudang hanya bertugas untuk mengambilkan bahan baku yang diminta oleh bagian produksi. Bagian gudang juga merangkap tugas di

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian produksi pada pekerjaan *finishing*. Bapak Saiful selaku bagian gudang CV. Fashion Shoes Sidoarjo menyatakan bahwa, "Saya bagian gudang dan juga merangkap di pekerjaan *finishing,* tugas saya dibagian gudang mengambilkan bahan baku yang diminta oleh karyawan produksi".[3]

b. Bagian pembelian

Berdasarkan wawancara dengan manajer, pembelian dilakukan oleh manajer. Bapak Junaidi Abdillah menyatakan bahwa, "Jika bahan bakunya mau habis ya saya menghubungi pemasok sendiri".[4]

c. Bagian produksi

Pada bagian produksi terdapat 3 pekerjaan, yaitu menggambar pola, jahit, dan *finishing.*[5]

3. Dokumen yang digunakan[6]

a. Formulir Permintaan Bahan Baku

Formulir permintaan bahan baku ditulis oleh bagian produksi lalu diserahkan kepada bagian gudang yang mengambilkan bahan baku guna kebutuhan produksi. Form tersebut hanya ditulis pada kertas kecil dengan format nama bahan baku dan jumlah bahan baku yang dibutuhkan. Menurut keterangan dari bagian produksi, "Formulir ini yang buat ya semua karyawan bagian produksi, tidak dikoordinir jadi

[3] Saiful, "Bagian Gudang CV. Fashion Shoes Sidoarjo," February 19, 2019.
[4] Abdillah, "Manajer CV. Fashion Shoes Sidoarjo."
[5] Asmaul, "Bagian Produksi CV. Fashion Shoes Sidoarjo," February 19, 2019.
[6] Abdillah, "Manajer CV. Fashion Shoes Sidoarjo."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu. Jadi karyawan buat sesuai kebutuhan bahan baku yang diperlukan lalu dikasihkan ke bagian gudang".[7]

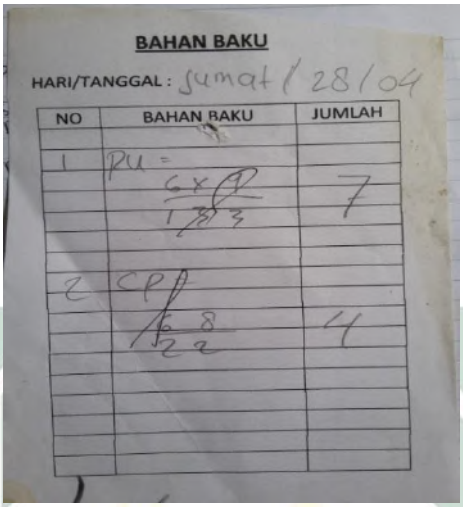

BAHAN BAKU

HARI/TANGGAL : Jumat / 28/04

NO	BAHAN BAKU	JUMLAH
1	PU =	
	6x	7
	1 3	
2	CP	
	8	4
	2 2	

Gambar 3.2.
Form Permintaan Bahan Baku di CV. Fashion Shoes Sidoarjo

b. Surat Jalan dari Pemasok

Surat jalan ini dibuat oleh pemasok bahan baku yang kemudian disimpan oleh manajer diruangannya.

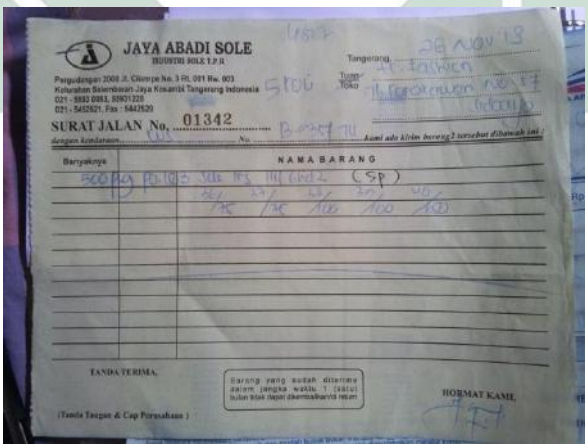

JAYA ABADI SOLE

SURAT JALAN No. 01342

Banyaknya | NAMA BARANG

TANDA TERIMA,

HORMAT KAMI,

Gambar 3.3.
Surat Jalan dari Pemasok

[7] "Bagian Produksi CV. Fashion Shoes Sidoarjo."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktur Penjualan dari pemasok

Faktur Penjualan ini dibuat oleh pemasok berisikan nama barang dan jumlah serta harga barang yang diberikan saat barang dikirim kegudang.

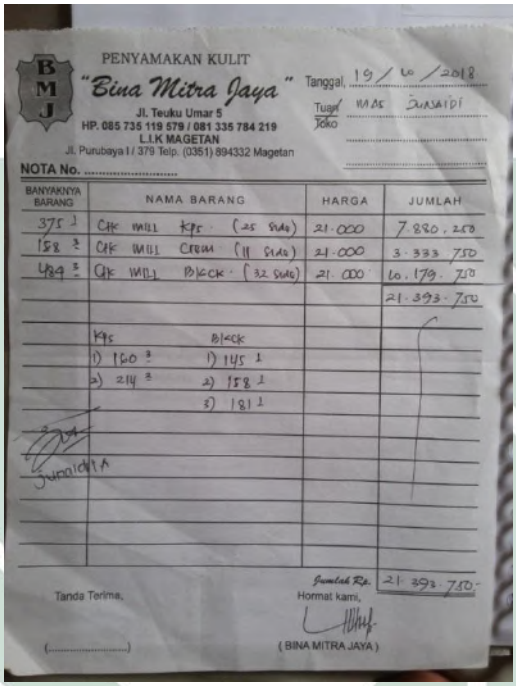

PENYAMAKAN KULIT
"Bina Mitra Jaya"
Jl. Teuku Umar 5
HP. 085 735 119 579 / 081 335 784 219
L.I.K MAGETAN
Jl. Purubaya I / 379 Telp. (0351) 894332 Magetan

Tanggal, 19 / 10 / 2018
Tuan/Toko MAS SUNAIDI

NOTA No. .....

BANYAKNYA BARANG	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
375 1	CAK MILL KPS (25 SUAU)	21.000	7.880.250
158 3	CAK MILL CREM (11 SUAU)	21.000	3.333.750
484 3	CAK MILL BLACK (32 SUAU)	21.000	10.179.750
			21.393.750
	KPS BLACK		
	1) 160 3 1) 145 1		
	2) 214 3 2) 158 1		
	3) 181 1		
		Jumlah Rp.	21.392.750,-

Tanda Terima,
(.....)

Hormat kami,
(BINA MITRA JAYA)

Gambar 3.4.
Faktur Penjualan dari Pemasok

4. Catatan akuntansi yang digunakan

Menurut wawancara dengan bagian gudang, CV. Fashion Shoes Sidoarjo tidak mempunyai catatan akuntansi sama sekali. Persediaan bahan baku yang masuk maupun keluar tidak dicatat dalam buku maupun catatan lainnya. Seperti pernyataan Bapak Saiful, "Kalau ada bahan baku yang masuk ya cuma dicek aja jumlahnya sesuai sama notanya apa enggak tapi nggak dicatat ke buku. Kalau keluar juga gitu, langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambilkan bahan baku yang ada di formulir yang dikasih karyawan produksi dan nggak dicatat juga".[8]

5. Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem pada persediaan bahan baku CV. Fashion Shoes Sidoarjo adalah prosedur produksi dan prosedur pembelian. Berdasarkan wawancara dengan manajer CV. Fashion Shoes Sidoarjo mengenai prosedur dalam persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:[9]

a. Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku

Bagian produksi meminta bahan baku kepada bagian gudang dengan menyerahkan form permintaan bahan baku yang bertuliskan jenis bahan baku yang diminta dan jumlah bahan baku yang diminta. Bagian gudang mengambilkan permintaan bahan baku oleh bagian produksi sesuai dengan form tersebut.

b. Prosedur pembelian bahan baku

Bagian gudang dan manajer mengecek persediaan bahan baku yang ada di gudang. Jika bahan baku dirasa tersisa sedikit maka manajer melakukan pesanan pembelian. Manajer menghubungi pemasok untuk memesan bahan baku. Pemasok mengirimkan bahan baku dengan membawa Faktur Penjualan. Bagian gudang menerima bahan baku. Manajer menerima Surat Jalan dan mengarsipkannya di ruangan kantor manajer.

[8] "Bagian Gudang CV. Fashion Shoes Sidoarjo."
[9] Abdillah, "Manajer CV. Fashion Shoes Sidoarjo."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Persediaan Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo

1. Jenis persediaan bahan baku

Berdasarkan wawancara dengan manajer, CV. Fashion Shoes Sidoarjo tidak pernah melakukan perencanaan persediaan bahan baku sehingga sering mengalami kehabisan bahan baku. Hal itu dikarenakan tidak diketahuinya persediaan bahan baku pada perusahaan yang mengakibatkan adanya keterlambatan pemesanan kepada pemasok dan terhambatnya proses produksi perusahaan. Seperti pernyataan dari pihak manajer, "Di sini kan kita nggak pernah tau jumlah persediaannya jadi kalau tinggal sedikit ya langsung pesan, kadang nggak cukup untuk produksi berikutnya karena datangnya lama".[10] Dari pernyataan tersebut, peneliti akan menentukan jumlah minimal persediaan yang harus ada di gudang berdasarkan data-data yang dikumpulkan pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo. Data bahan baku yang diperoleh dari manajer pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo adalah jenis kulit dan sole. Jenis bahan baku dibedakan berdasarkan kode yang diberikan oleh pihak manajer. Bahan baku disimpan di gudang bahan baku oleh bagian gudang.

2. Penggunaan persediaan bahan baku

Menurut wawancara dengan bagian gudang, bahan baku yang sering digunakan adalah jenis kulit nappa hitam dan mill hitam serta outsole jenis SP 114 ukuran 36-40. Dikarenakan tidak adanya laporan pemakaian bahan baku di perusahaan maka peneliti menggunakan data

[10] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelian dari faktur penjualan untuk mengetahui pemakaian bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo.

Terbatasnya sistem akuntansi yang ada di perusahaan membuat peneliti kesulitan untuk mengumpulkan data pembelian. Peneliti hanya bisa mengumpulkan data faktur penjualan pada pembelian terakhir yang dilakukan oleh CV. Fashion Shoes Sidoarjo dikarenakan dokumen yang ada tidak diarsipkan dengan baik. Dari data pengamatan terhadap faktur penjualan yang diperoleh dari pemasok untuk mengetahui pemakaian bahan baku tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Pemakaian Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo

Nama Bahan Baku	Tanggal	Pembelian
Nappa Hitam	11/01/2019	282
	24/01/2019	83
	02/02/2019	408
	04/02/2019	451
Mill Hitam	02/11/2018	104
	05/11/2018	1054
	17/11/2018	182
	23/11/2018	99
	01/12/2018	362
SP 114 Uk 36	04/09/2018	25
	15/10/2018	25
	06/11/2018	25
	26/11/2018	75
SP 114 Uk 37	04/09/2018	75
	15/10/2018	100
	06/11/2018	50
	26/11/2018	75
SP 114 Uk 38	04/09/2018	50
	15/10/2018	100
	06/11/2018	75
	26/11/2018	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Bahan Baku	Tanggal	Pembelian
SP 114 Uk 39	04/09/2018	75
	15/10/2018	100
	06/11/2018	50
	26/11/2018	100
SP 114 Uk 40	04/09/2018	25
	15/10/2018	50
	06/11/2018	50
	26/11/2018	150
Total		4400

Dari wawancara dengan manajer yang melakukan pembelian kepada pemasok diperoleh data bahwa lamanya pengiriman bahan baku pada jenis kulit yaitu 3 minggu atau 21 hari dan jenis sol yaitu 2 minggu atau 14 hari. Seperti pernyataan dari pihak manajer, "Kalau kulit lebih lama, biasanya sampai 3 mingguan. Kalau sol biasanya 2 minggu sudah datang".[11] Jadi *leadtime* untuk jenis kulit adalah 21 hari dan *leadtime* untuk jenis sole adalah 14 hari. Data yang sudah diperoleh tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menentukan waktu *Re-order* bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo.

[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA CV. FASHION SHOES SIDOARJO

A. Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo

1. Sistem akuntansi persediaan bahan baku

Sistem akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo adalah untuk mengendalikan setiap mutasi bahan baku tersebut. Sistem akuntansi persediaan bahan baku yang ada pada perusahaan masih belum memadai.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa tidak ada pencatatan dan prosedur mengenai persediaan bahan baku. Bahan baku yang masuk ke gudang tidak pernah dilakukan pengecekan sehingga tidak diketahuinya apakah bahan baku yang datang sesuai dengan pesanan. Permintaan bahan baku oleh bagian produksi tidak pernah dicatat. Staff gudang hanya mengambilkan bahan baku sesuai kebutuhan bagian produksi. Tidak ada pemeriksaan fisik pada persediaan bahan baku, sehingga tidak diketahuinya sisa persediaan bahan baku yang sesungguhnya. Karena tidak ada pencatatan dan pemeriksaan pada persediaan bahan baku, membuat bagian pembelian bahan baku kesusahan untuk menentukan kapan pemesanan bahan baku dilakukan. Bagian gudang secara tiba-tiba memberitahukan kepada bagian pembelian bahwa persediaan bahan baku sudah habis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi yang terkait

   a. Bagian gudang

      Bagian gudang hanya terdiri dari satu orang yang bertugas untuk mengambilkan bahan baku yang diminta oleh bagian produksi. Bagian gudang juga merangkap sebagai bagian produksi di pekerjaan jahit.

   b. Bagian pembelian

      Pembelian dilakukan oleh manajer. Manajer merangkap tugas bagian pembelian untuk melakukan pemesanan kepada pemasok.

   c. Bagian produksi

      Semua karyawan pada bagian produksi bisa melakukan permintaan bahan baku ke bagian gudang. Seharusnya ada satu orang yang mengkoordinir permintaan bahan baku untuk kegiatan produksi.

3. Dokumen yang digunakan

   a. Formulir Permintaan Bahan Baku

      Formulir permintaan bahan baku ditulis oleh bagian produksi lalu diserahkan kepada bagian gudang yang mengambilkan bahan baku guna kebutuhan produksi. Form tersebut hanya ditulis pada kertas kecil dengan format nama bahan baku dan jumlah bahan baku yang dibutuhkan.

   b. Surat Jalan dari Pemasok

      Surat Jalan ini dibuat oleh pemasok bahan baku yang kemudian disimpan oleh manajer diruangannya. Seharusnya bagian gudang yang menyimpan nota tersebut lalu bagian gudang memberikan faktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada bagian akuntansi yang mencocokkan faktur tersebut dengan Surat *Purchase Order* yang dibuat oleh bagian pembelian saat melakukan pesanan.

c. Faktur Penjualan dari pemasok

Faktur Penjualan ini dibuat oleh pemasok berisikan nama barang dan jumlah serta harga barang yang diberikan saat barang dikirim kegudang.

4. Catatan akuntansi yang digunakan

CV. Fashion Shoes Sidoarjo tidak mempunyai catatan akuntansi. Mutasi persediaan bahan baku yang masuk maupun keluar tidak dicatat dalam buku maupun catatan lainnya.

5. Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem pada persediaan bahan baku CV. Fashion Shoes Sidoarjo adalah prosedur produksi dan prosedur pembelian. Berdasarkan wawancara dengan manajer CV. Fashion Shoes Sidoarjo mengenai prosedur dalam persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

a. Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku

Bagian produksi meminta bahan baku kepada bagian gudang dengan menyerahkan form permintaan bahan baku yang bertuliskan jenis bahan baku yang diminta dan jumlah bahan baku yang diminta. Bagian gudang mengambilkan permintaan bahan baku oleh bagian produksi sesuai dengan form tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

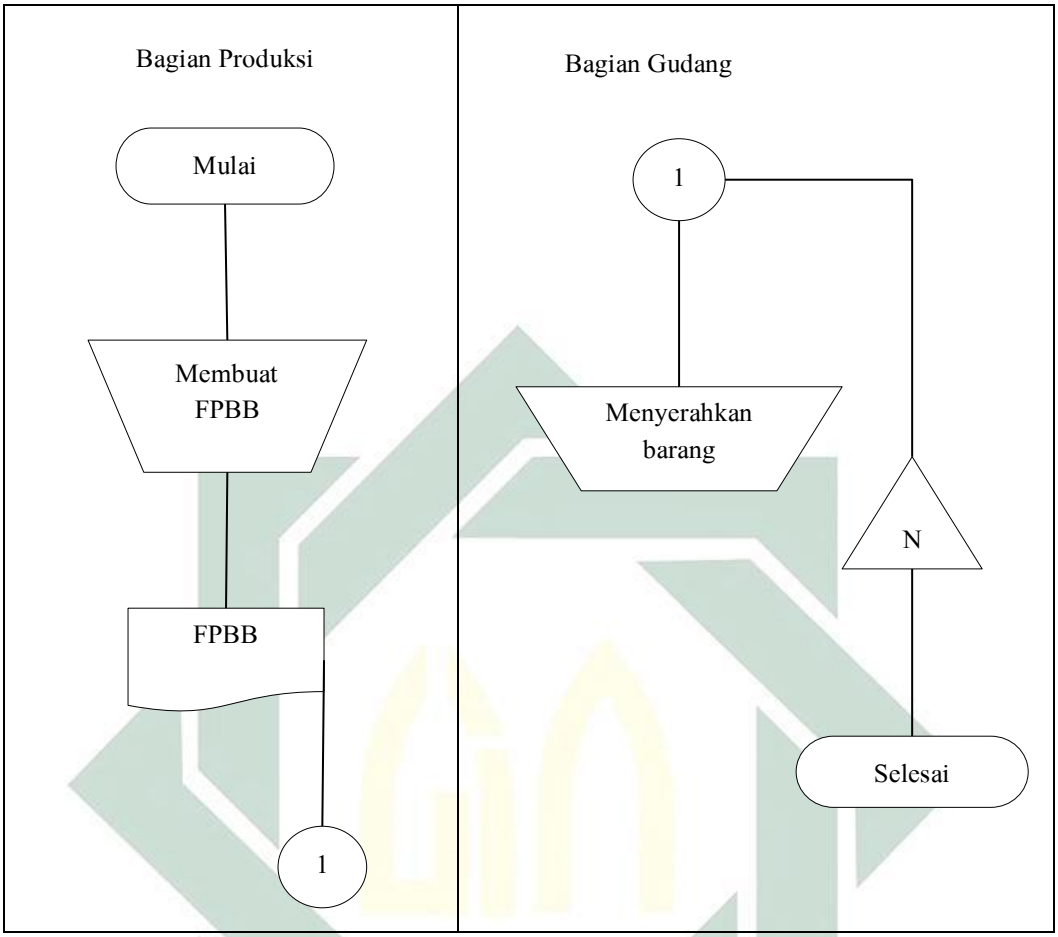

Gambar 4.1.
Flowchart Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Bahan Baku

b. Prosedur pembelian bahan baku

Bagian gudang dan manajer mengecek persediaan bahan baku yang ada di gudang. Jika bahan baku dirasa tersisa sedikit maka manajer melakukan pesanan pembelian. Manajer menghubungi pemasok untuk memesan bahan baku. Pemasok mengirimkan bahan baku dengan membawa Faktur Penjualan. Bagian gudang menerima bahan baku. Manajer menerima Surat Jalan dan mengarsipkannya di ruangan kantor manajer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

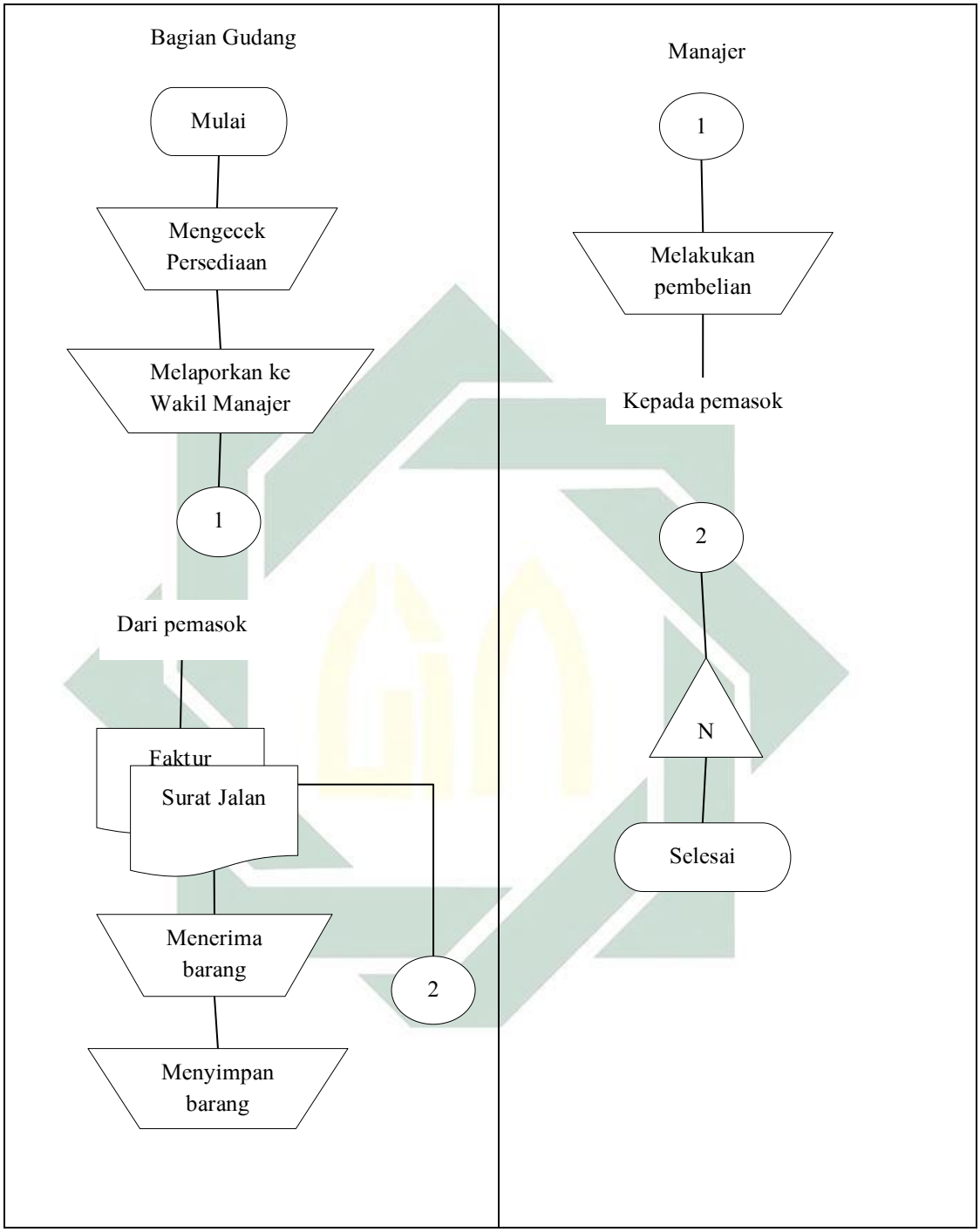

Gambar 4.2.
Flowchart Prosedur Pembelian Bahan Baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penentuan *Re-order* Persedian Bahan Baku untuk CV. Fashion Shoes Sidoarjo

Penentuan *Re-order* digunakan untuk menentukan jumlah minimal persediaan bahan baku yang ada di gudang saat dilakukannya pemesanan kembali kepada pemasok. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, bahan baku yang akan digunakan adalah jenis kulit nappa hitam, mill hitam dan jenis sole SP 114 ukuran 36-40. Untuk menghitung *Re-order* terlebih dahulu harus diketahui standar deviasi pemakaian bahan baku, *safetystock* (persediaan pengaman), dan tingkat penggunaan bahan baku. Berikut akan dijelaskan mengenai langkah-langkah perhitungan *Re-order*:

1. *Safetystock*

Safetystock adalah persediaan pengaman apabila penggunaan persediaan melebihi perkiraan. Untuk menghitung *safetystock*, terlebih dahulu harus dihitung standar deviasi pemakaian bahan baku. Berdasarkan data yang diperoleh perhitungan standar deviasinya adalah sebagai berikut (angka merupakan angka pembulatan):

Tabel 4.1.
Perhitungan Standar Deviasi Pemakaian Bahan Baku

Nama Bahan Baku	Tanggal	x	$\overline{x}$	$x-\overline{x}$	$(x-\overline{x})^2$
Nappa Hitam	11/01/2019	282	204	78	6084
	24/01/2019	83	204	-121	14641
	02/02/2019	408	204	204	41616
	04/02/2019	451	204	247	61009
		1224			123350
Mill Hitam	02/11/2018	104	180	-76	5791
	05/11/2018	1054	180	874	763701
	17/11/2018	182	180	2	4
	23/11/2018	99	180	-81	6577
	01/12/2018	362	180	182	33088
		1801			809161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Bahan Baku	Tanggal	x	$\overline{x}$	$x-\overline{x}$	$(x-\overline{x})^2$
SP 114 Uk 36	04/09/2018	25	38	-13	156
	15/10/2018	25	38	-13	156
	06/11/2018	25	38	-13	156
	26/11/2018	75	38	38	1406
		150			1875
SP 114 Uk 37	04/09/2018	75	75	0	0
	15/10/2018	100	75	25	625
	06/11/2018	50	75	-25	625
	26/11/2018	75	75	0	0
		300			1250
SP 114 Uk 38	04/09/2018	50	81	-31	977
	15/10/2018	100	81	19	352
	06/11/2018	75	81	-6	39
	26/11/2018	100	81	19	352
		325			1719
SP 114 Uk 39	04/09/2018	75	81	-6	39
	15/10/2018	100	81	19	352
	06/11/2018	50	81	-31	977
	26/11/2018	100	81	19	352
		325			1719
SP 114 Uk 40	04/09/2018	25	69	-44	1914
	15/10/2018	50	69	-19	352
	06/11/2018	50	69	-19	352
	26/11/2018	150	69	81	6602
		275			9219

Sumber: data yang sudah diolah

a. Standar Deviasi Nappa Hitam = $\sqrt{\sum \frac{(x-\overline{x})^2}{n-1}}$

$$= \sqrt{\frac{123350}{6-1}}$$

$$= \sqrt{20558}$$

$$= 157$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Standar Deviasi Mill Hitam = $\sqrt{\frac{809161}{10-1}}$

= 300

c. Standar Deviasi SP 114 Uk 36 = $\sqrt{\frac{1875}{4-1}}$

= 25

d. Standar Deviasi SP 114 Uk 37 = $\sqrt{\frac{1250}{4-1}}$

= 20

e. Standar Deviasi SP 114 Uk 38 = $\sqrt{\frac{1719}{4-1}}$

= 24

f. Standar Deviasi SP 114 Uk 39 = $\sqrt{\frac{1719}{4-1}}$

= 24

g. Standar Deviasi SP 114 Uk 40 = $\sqrt{\frac{9219}{4-1}}$

= 55

Dari teori yang sudah ada maka peneliti menentukkan *service level* sebesar 95% atau dalam tabel Z adalah 1,65. Maka perhitungan *safetystock*nya adalah sebagai berikut (angka merupakan angka pembulatan):

a. *Safetystock* Nappa Hitam = $Z\sqrt{LT}(\sigma d)$

$= 1{,}65\sqrt{21}(157) = 95$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi persediaan kulit nappa hitam yang harus disediakan oleh perusahaan sebagai persediaan pengaman adalah sebesar 95 *feed*.

b. *Safetystock* Mill Hitam = $1{,}65\sqrt{21}(300)$

= 131

Jadi persediaan kulit mill hitam yang harus disediakan oleh perusahaan sebagai persediaan pengaman adalah sebesar 131 *feed*.

c. *Safetystock* SP 114 Uk 36 = $1{,}65\sqrt{14}(25)$

= 31

Jadi persediaan sole jenis SP 114 ukuran 36 yang harus disediakan oleh perusahaan sebagai persediaan pengaman adalah sebesar 31 pasang.

d. *Safetystock* SP 114 Uk 37 = $1{,}65\sqrt{14}(20)$

= 28

Jadi persediaan sole jenis SP 114 ukuran 37 yang harus disediakan oleh perusahaan sebagai persediaan pengaman adalah sebesar 28 pasang.

e. *Safetystock* SP 114 Uk 38 = $1{,}65\sqrt{14}(24)$

= 30

Jadi persediaan sole jenis SP 114 ukuran 38 yang harus disediakan oleh perusahaan sebagai persediaan pengaman adalah sebesar 30 pasang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Safetystock* SP 114 Uk 39 = $1{,}65\sqrt{14}(24)$

= 30

Jadi persediaan sole jenis SP 114 ukuran 39 yang harus disediakan oleh perusahaan sebagai persediaan pengaman adalah sebesar 30 pasang.

g. *Safetystock* SP 114 Uk 40 = $1{,}65\sqrt{14}(55)$

= 46

Jadi persediaan sole jenis SP 114 ukuran 40 yang harus disediakan oleh perusahaan sebagai persediaan pengaman adalah sebesar 46 pasang.

2. Tingkat penggunaan bahan baku

Untuk menghitung *Re-Order* harus diketahui terlebih dahulu rata-rata tingkat penggunaan bahan baku berdasarkan data yang diperoleh. Setiap bahan baku mempunyai tingkat penggunaan yang berbeda-beda sesuai data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Tingkat penggunaan bahan baku dihitung berdasarkan jumlah penggunaan bahan baku (D) dibagi dengan waktu penggunaan bahan baku. Untuk bahan baku jenis kulit penggunaan bahan bakunya dihitung dalam waktu (t) 2 bulan atau 60 hari. sedangkan jenis sole SP 114 ukuran 36-40 dihitung dalam waktu (t) 3 bulan atau 30 hari. Berikut akan dijelaskan mengenai perhitungan tingkat penggunaan bahan baku (angka merupakan angka pembulatan):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nappa hitam

$d = \frac{D}{t} = \frac{1224}{60} = 20$

Jadi, tingkat penggunaan bahan baku kulit jenis nappa hitam adalah 20 *feed*/hari.

b. Mill hitam

$d = \frac{D}{t} = \frac{1801}{60} = 30$

Jadi, tingkat penggunaan bahan baku kulit jenis mill hitam adalah 30 *feed*/hari.

c. SP 114 uk 36

$d = \frac{D}{t} = \frac{150}{90} = 2$

Jadi, tingkat penggunaan bahan baku ole jenis SP 114 ukuran 36 adalah 2 pasang/hari.

d. SP 114 uk 37

$d = \frac{D}{t} = \frac{300}{90} = 3$

Jadi, tingkat penggunaan bahan baku ole jenis SP 114 ukuran 37 adalah 3 pasang/hari.

e. SP 114 uk 38

$d = \frac{D}{t} = \frac{325}{90} = 4$

Jadi, tingkat penggunaan bahan baku ole jenis SP 114 ukuran 38 adalah 4 pasang/hari.

f. SP 114 uk 39

$d = \frac{D}{t} = \frac{325}{90} = 4$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, tingkat penggunaan bahan baku ole jenis SP 114 ukuran 39 adalah 4 pasang/hari.

g. SP 114 uk 40

$d = \frac{D}{t} = \frac{275}{90} = 3$

Jadi, tingkat penggunaan bahan baku ole jenis SP 114 ukuran 40 adalah 3 pasang/hari.

3. *Re-Order*

Perhitungan *Re-order* akan menggunakan model ROP kedua yaitu *Variable demand rate, constant lead time.* Setelah diketahui tingkat penggunaan bahan baku, *leadtime* (waktu tunggu), dan *safetystock* kemudian akan dihitung *Re-order* berdasarkan data yang sudah diolah tersebut. Berikut ini adalah data-data yang digunakan untuk menghitung *Re-order* masing-masing bahan baku:

Tabel 4.2.
Perhitungan *Re-order*

Nama Bahan Baku	S*afetyStock*	d	*Leadtime*
Nappa Hitam	95	20	21
Mill Hitam	131	30	21
SP 114 Uk 36	31	2	14
SP 114 Uk 37	28	3	14
SP 114 Uk 38	30	4	14
SP 114 Uk 39	30	4	14
SP 114 Uk 40	46	3	14

a. ROP nappa hitam = $\bar{d}LT + Z\sqrt{LT}(\sigma d)$

= (20x21) + 95 = 523

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku kulit jenis nappa hitam mencapai 523 *feed*.

b. ROP mill hitam= $\bar{d}LT + Z\sqrt{LT}(\sigma d)$

= (30x21) + 131

= 761

Jadi, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku kulit jenis mill hitam mencapai 761 *feed*.

c. ROP SP 114 uk 36= $\bar{d}LT + Z\sqrt{LT}(\sigma d)$

= (2x14) + 31

= 54

Jadi, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku sole jenis SP 114 ukuran 36 mencapai 54 pasang.

d. ROP SP 114 uk 37= $\bar{d}LT + Z\sqrt{LT}(\sigma d)$

= (3x14) + 28

=75

Jadi, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku sole jenis SP 114 ukuran 37 mencapai 75 pasang.

e. ROP SP 114 uk 38= $\bar{d}LT + Z\sqrt{LT}(\sigma d)$

= (4x14) + 30

= 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku sole jenis SP 114 ukuran 38 mencapai 81 pasang.

f. ROP SP 114 uk 39= $\bar{d}LT + Z\sqrt{LT}(\sigma d)$

= (4x14) +30

= 81

Jadi, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku sole jenis SP 114 ukuran 39 mencapai 81 pasang.

g. ROP SP 114 uk 40= $\bar{d}LT + Z\sqrt{LT}(\sigma d)$

= (3x14) + 46

= 89

Jadi, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku sole jenis SP 114 ukuran 40 mencapai 89 pasang.

C. Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku untuk CV. Fashion Shoes Sidoarjo

1. Perancangan struktur organisasi

Perancangan struktur organisasi meliputi bagian-bagian beserta tugasnya untuk kegiatan operasional perusahaan. Perancangan ini dibuat karena struktur organisasi yang ada dirasa kurang mendukung kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional perusahaan. Perancangan struktur organisasi ini dibuat sesederhana mungkin sesuai kebutuhan dan kondisi CV. Fashion Shoes Sidoarjo. Struktur organisasi yang direkomendasikan untuk CV. Fashion Shoes Sidoarjo dapat dilihat pada gambar 4.3.:

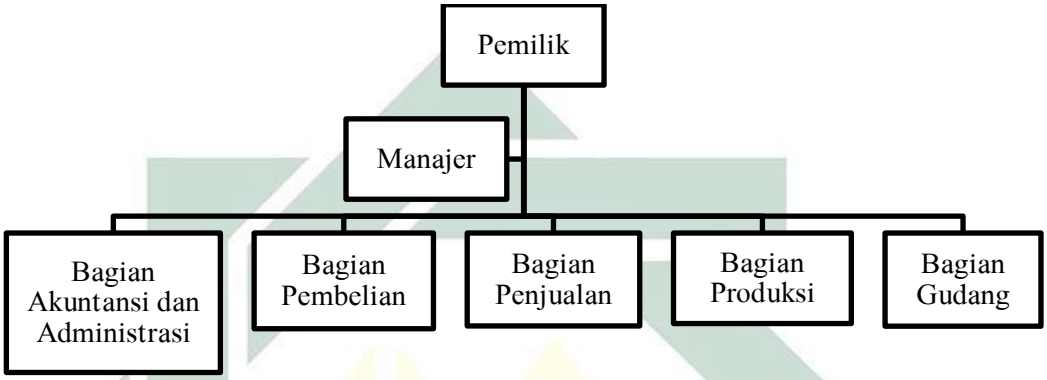

Gambar 4.3.
Rekomendasi Struktur Organisasi untuk CV. Fashion Shoes Sidoarjo

Tugas dan wewenang tiap bagian adalah sebagai berikut:

a. Pemilik

1) Menentukan kebijakan pokok untuk manajemen perusahaan.
2) Bertanggung jawab atas kegiatan usaha perusahaan.
3) Memimpin kegiatan usaha perusahaan.
4) Meminta pertanggungjawaban kepada manajer atas kinerja yang diberikan.

b. Manajer

1) Mengelola dan mengatur perusahaan sesuai dengan kebijakan yang ada.
2) Bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.
3) Mengawasi dan mengarahkan setiap kinerja karyawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memberikan otorisasi untuk kegiatan pembelian dan penjualan.

c. Bagian akuntansi dan administrasi

1) Melakukan pencatatan dan pembukuan setiap transaksi.
2) Mengarsipkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.
3) Bertanggung jawab dalam administrasi perusahaan.
4) Bertanggung jawab dalam kegiatan keuangan perusahaan.
5) Melakukan pencatatan setiap mutasi persediaan bahan baku.

d. Bagian pembelian

1) Melakukan pemesanan kebutuhan barang kepada pemasok.
2) Membuat surat *purchase order* untuk pemasok dan dokumen lainnya untuk kegiatan pembelian.
3) Memberikan otorisasi setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembelian.

e. Bagian penjualan

1) Melayani pelanggan atas kebutuhan barang maupun jasa.
2) Menerima surat order dari pembeli.
3) Menentukkan tanggal pengiriman barang.
4) Bertanggung jawab atas kegiatan penjualan serta memproses setiap transaksi penjualan.
5) Membuat surat order pengiriman dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penjualan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bagian produksi

1) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan produksi perusahaan.
2) Membuat rencana kegiatan produksi untuk target setiap minggunya.
3) Membuat laporan kerja harian.
4) Menyiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan produksi.

g. Bagian gudang

1) Bertanggung jawab atas kegiatan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang.
2) Bertanggung jawab mengarsipkan, mengecek dan menyetujui dokumen yang berkaitan dengan pengeluaran maupun penerimaan barang.
3) Melaporkan kekurangan dan kerusakan pada waktu penerimaan barang/bahan dan dicantumkan dalam bukti barang masuk.
4) Menyelenggarakan pencatatan dan administrasi kartu gudang yang tepat pada setiap saat dari semua pemasukan, pengeluaran dan sisa barang menurut jenis/ukuran.
5) Secara berkala membuat laporan mengenai keadaan dan sisa persediaan dari semua jenis barang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perancangan dokumen

Perancangan dokumen ini adalah dokumen yang diperlukan dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku. Perancangan ini dibuat karena dokumen yang ada pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo mengenai mutasi persediaan bahan baku tidak memadai. Berikut adalah formulir yang digunakan untuk memasukkan ke dalam sistem keluaran yang akan dirancang:

a. Formulir *purchase request*

Formulir ini diisi oleh bagian gudang untuk meminta kepada bagian pembelian melakukan pembelian bahan baku yang diminta. Formulir ini terdiri dari kode dan nama barang, jumlah dan penjelasan lain seperi mutu dan kualitas bahan baku yang diminta. Formulir ini dibuat dua lembar. Satu lembar diberikan kepada bagian pembelian dan satu lembar diarsipkan oleh bagian gudang.

SURAT PERMINTAAN PEMBELIAN

No. : .....
Tanggal : .....

*Gunakan formulir yang berbeda untuk setiap barang yang Saudara minta

Dari Bagian ..... Digunakan untuk .....

Sifat permintaan : ☐ Biasa ☐ Segera ☐ Mendesak

No.	Kuantitas	Kode Barang	Nama Barang	Penjelasan Lainnya

Bagian Gudang

_____

Gambar 4.4.
Rekomendasi Formulir *Purchase Request*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Surat *Purchase Order*

Surat ini dibuat oleh bagian pembelian untuk melakukakn pemesanan bahan baku kepada pemasok. Surat ini berisi nama barang, jumlah dan harga satuan yang sudah disepakati oleh bagian pembelian dan pemasok. Pada surat ini juga harus dicantumkan Nomor PO untuk digunakan pemasok pada faktur penjualan yang diberikan kepada perusahaan. Surat ini diotorisasi oleh bagian pembelian dan manajer perusahaan. Surat ini dicetak 4 kali. Surat yang asli dan satu tembusan diberikan kepada pemasok untuk mendapat persetujuan pemesanan dari pemasok. Tembusan kedua diberikan kepada bagian gudang yang menerima bahan baku untuk memeriksa spesifikasi dan jenis bahan baku yang diterima sama dengan surat tersebut. Tembusan ketiga diarsipkan oleh bagian pembelian sesuai urutan tanggal penerimaan barang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT ORDER PEMBELIAN No. .....

Kepada Yth.
Kirim Ke:

Tanggal :
Syarat :
Tanggal Diperlukan :

No. Urut	Nama Barang	Spesifikasi Barang	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Harga

Bagian Pembelian Manajer

Gambar 4.5.
Rekomendasi Surat *Purchase Order*

c. Formulir laporan penerimaan bahan baku

Formulir ini berisi spesifikasi dan jenis bahan baku yang diterima oleh bagian gudang. Dalam formulir ini harus dijelaskan lengkap mengenai bahan baku yang datang. Keterangan lain mengenai nomor segel pembungkus juga harus dicantumkan untuk menunjukkan bahwa bahan baku yang datang sesuai dengan pesanan. Formulir ini diotoriasi langsung oleh penerima bahan baku dan pengecek bahan baku yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang. Formulir ini dicetak dua kali. Satu formulir digunakan bagian gudang untuk mencatat penambahan persediaan bahan baku di kartu gudang lalu diarsipkan oleh bagian gudang menurut nomor transaksi dan satu formulir yang lain diberikan kepada bagian pembelian.

LAPORAN PENERIMAAN BAHAN BAKU

Barang diterima oleh Tanggal : .....
Pengirim
Alamat

No. Mobil	No. Segel dan Kondisi Segel	No. Surat PO

Jumlah Bungkus atau Biji	Macam Pembungkus	Ukuran	Nama Barang	Tanda pada Pembungkus	Kuantitas	Kondisi pada saat diterima

Diperiksa Oleh Diterima Oleh

Gambar 4.6.
Rekomendasi Laporan Peneriman Barang

d. Formulir permintaan bahan baku

Formulir ini dibuat oleh bagian produksi untuk meminta bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Formulir ini berisi kode dan nama bahan baku serta jumlah bahan baku yang diminta. Kolom tanggal pun harus diisi untuk pencatatan oleh bagian gudang di kartu gudang adanya pengeluaran bahan baku. Formulir ini dicetak dua kali yang diberikan kepada bagian gudang untuk dilakukan pencatatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarsipkan. Formulir kedua diberikan kepada bagian akuntansi untuk pencatatan pemakaian bahan baku di kartu persediaan.

FORMULIR PERMINTAAN BAHAN BAKU

Bagian Produksi	Tanggal-No Form

No.	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah

Bagian Gudang Bagian Produksi

Gambar 4.7.

Rekomendasi Formulir Permintaan Bahan Baku

e. Formulir jenis barang

Formulir ini digunakan untuk mengetahui semua nama dan jenis bahan baku yang ada diperusahaan. Pemberian kode bahan baku diberikan oleh manajer untuk mempermudah bagian gudang maupun bagian akuntansi saat melakukan pencatatan apabila adanya mutasi persediaan bahan baku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAHAN BAKU

Kode Barang	Jenis	Nama Barang

Gambar 4.8.
Rekomendasi Formulir Jenis Barang

f. Formulir *suplier*

Formulir ini berisi nama dan alamat serta nomor telfon lengkap pemasok. Formulir ini dibuat untuk mempermudah bagian pembelian melakukan pemesanan barang kepada pemasok. Dan digunakan bagian akuntansi saat meng-*input* data di komputer.

DAFTAR SUPLIER

Kode Suplier	Nama Suplier	Alamat dan No. Telp	Jenis Barang
S 01			
S 02			
S 03			
S 04			
S 05			
S 06			
S 07			

Gambar 4.9.
Rekomendasi Formulir Nama *Suplier*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perancangan prosedur dan bagan alir dokumen

Perancangan ini dibuat karena prosedur yang ada pada perusahaan belum memadai. Maka dirancang prosedur sebagai berikut:

a. Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku

Prosedur ini digunakan untuk mencatat mutasi berkurangnya persediaan bahan baku. Prosedur ini dimulai dari bagian produksi yang meminta bahan baku untuk kegiatan produksi. Bagian produksi membuat formulir permintaan bahan baku (lihat gambar 4.7.) yang dicetak dua kali untuk diberikan kepada bagian gudang. Setelah bagian gudang menerima formulir tersebut, bagian gudang menyiapkan bahan baku yang diminta dan menyerahkannya ke bagian produksi. Bagian gudang mencatat pengurangan persediaan bahan baku di kartu gudang (lihat gambar 4.17.) berdasarkan formulir permintaan bahan baku. Satu lembar formulir bahan baku diarspikan oleh bagian gudang tanpa diproses lagi dan satu lembar lainnya diberikan kepada bagian akuntansi. Setelah bagian akuntansi menerima formulir tersebut, bagian akuntansi menginput data harga pokok persediaan dan kuantitas bahan baku yang keluar di kartu persediaan yang ada di *Microsoft Excel* (lihat gambar 4.23.).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

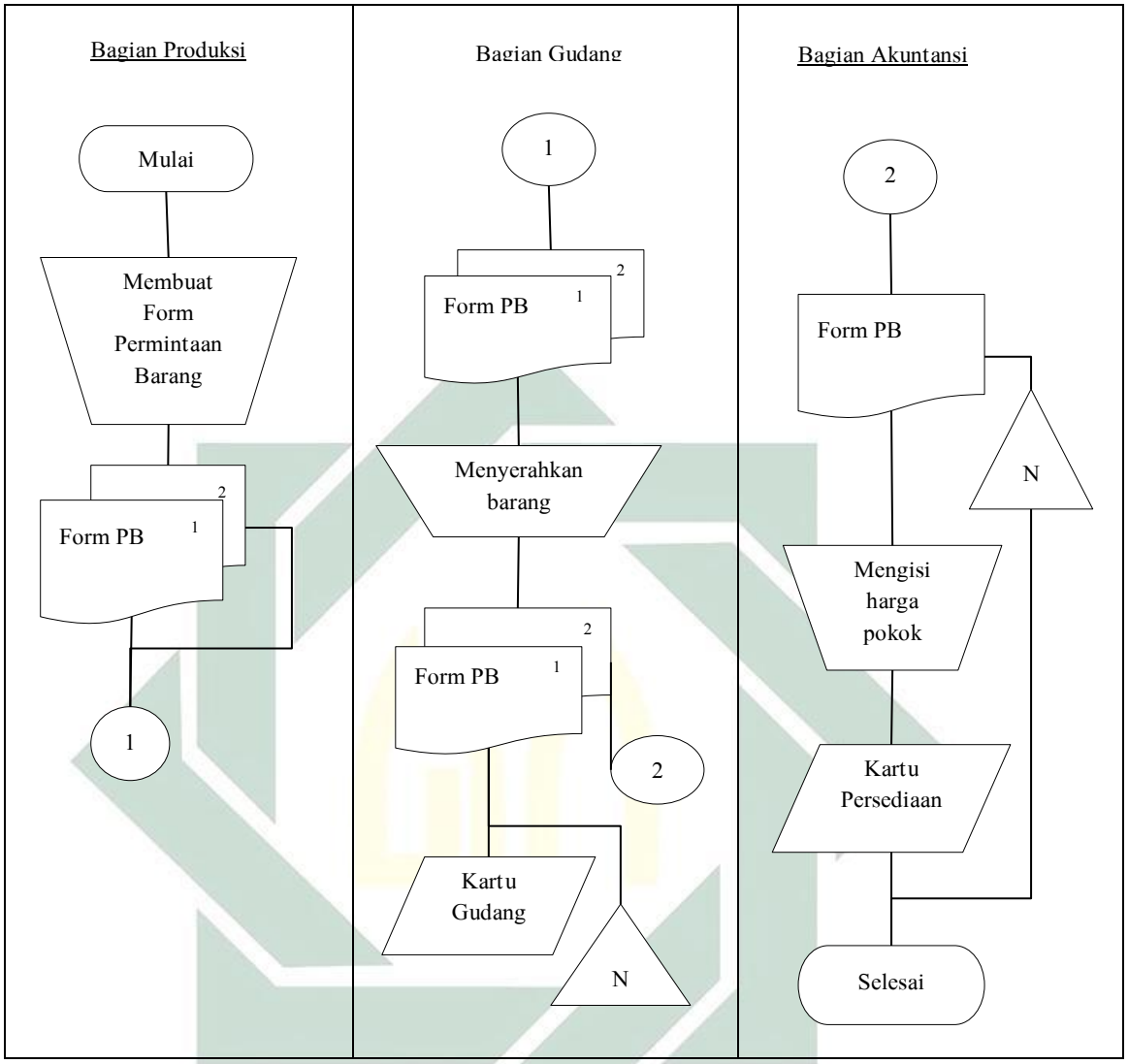

Gambar 4.10.
Flowchart Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku

b. Prosedur pembelian

Prosedur ini dilakukan oleh bagian pembelian untuk melakukan pembelian kepada pemasok. Terlebih dahulu, bagian gudang membuat surat *purchase request* (lihat gambar 4.4.) saat persediaan sudah mencapai titik pemesanan ulang. Surat *purchase request* dicetak dua kali untuk diberikan kepada bagian pembelian. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian pembelian menerima surat *purchase request*, bagian pembelian membuat surat *purchase order* (lihat gambar 4.5.) yang dicetak 4 kali. Surat *purchase order* yang asli dan satu tembusan dikirimkan kepada pemasok untuk mendapat persetujuan pemesanan dari pemasok. Satu tembusan lain diberikan kepada bagian gudang dan satu lainnya diarsipkan. Saat pemasok pengirimkan bahan baku, bagian pengiriman dari pemasok menyerahkan surat jalan/surat jalan dan faktur penjualan kepada perusahaan yang akan digunakan bagian gudang untuk mencocokkan bahan baku yang datang dengan surat jalan dan surat *purchase order*. Setelah bagian gudang memeriksa bahan baku yang datang, bagian gudang membuat laporan penerimaan bahan baku (lihat gambar 4.6.) yang dicetak dua kali. Satu lembar pertama diarsipkan untuk dilakukan pencatatan mutasi bertambahnya bahan baku di kartu gudang dan satu lembar lainnya diberikan kepada bagian pembelian untuk pengisian tanggal penerimaan barang di surat *purchase order*. Faktur penjualan, surat *purchase order*, dan laporan penerimaan barang diberikan kepada bagian akuntansi untuk dilakukan pembandingan antara surat *purchase order* dan laporan penerimaan barang. Lalu bagian akuntansi melakukan pencatatan mutasi bertambahnya persediaan bahan baku di kartu persediaan yang ada di *Microsoft Excel* (lihat gambar 4.22).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

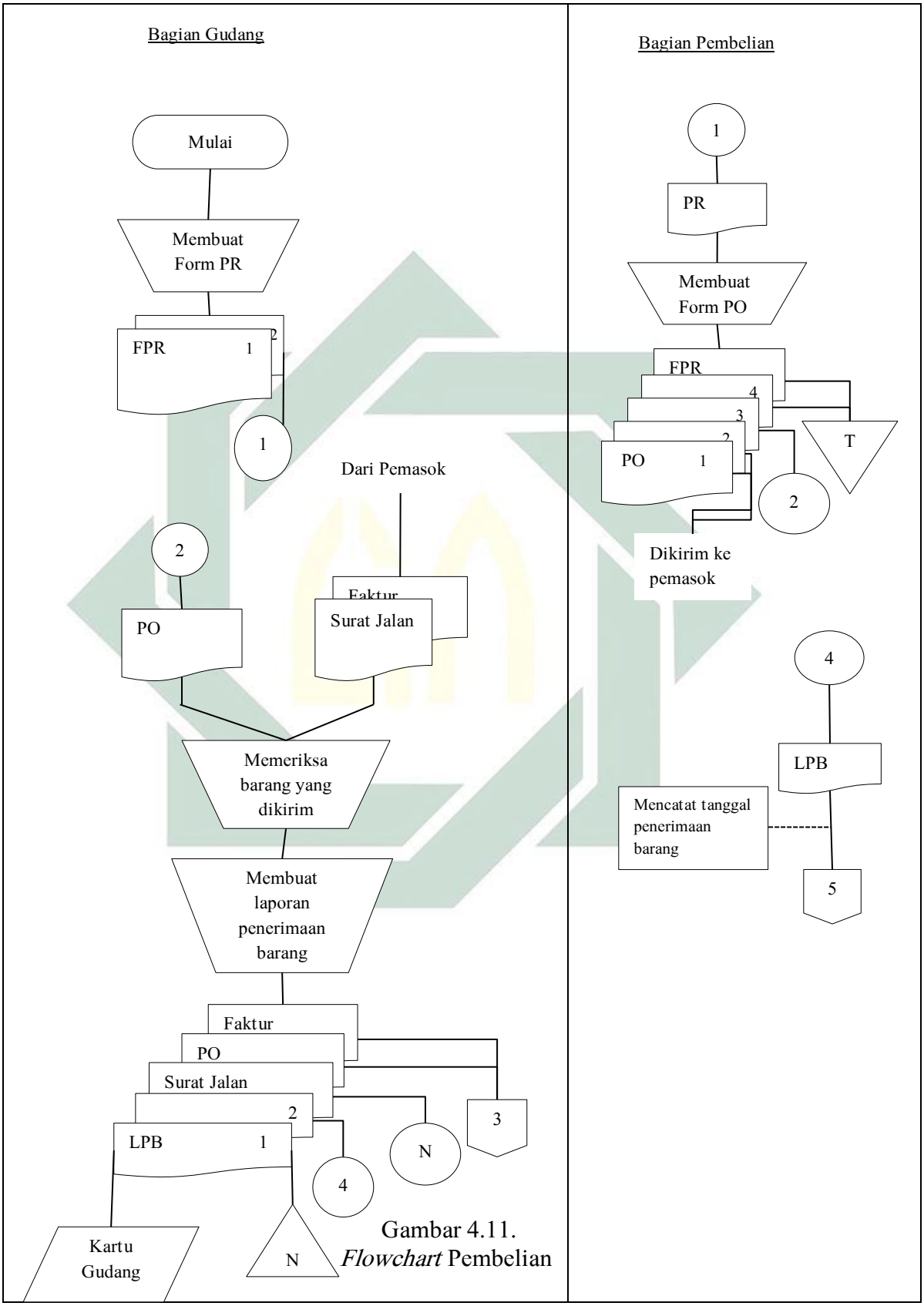

Gambar 4.11.
Flowchart Pembelian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

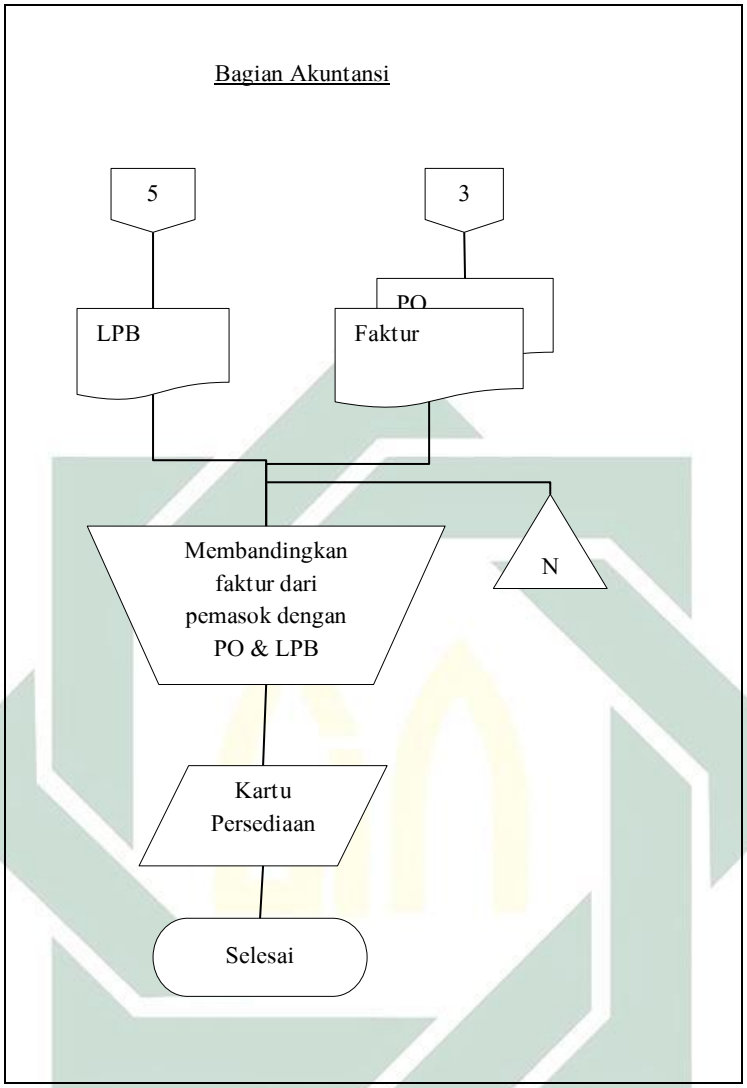

Gambar 4.11.

Flowchart Pembelian (lanjutan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perancangan bagan alir data

Perancangan ini digunakan untuk memodelkan aliran data persediaan bahan baku yang mempengaruhi mutasi persediaan bahan baku dan bagian-bagian yang terlibat dalam proses persediaan bahan baku. berikut akan dijelaskan mengenai diagram alir data yang telah dibuat:

a. Perancangan *context diagram*

Pada diagram ini dapat dilihat bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku melibatkan tiga bagian yaitu bagian gudang, bagian akuntansi dan manajer. Penjelasan pertama adalah bagian gudang akan memberikan data barang, data masuk dan keluar barang, data harga, dan data suplier. Setelah data itu diperoleh oleh bagian akuntansi, maka bagian akuntansi melakukan proses pembuatan laporan persediaan bahan baku yang akan diserahkan kepada manajer.

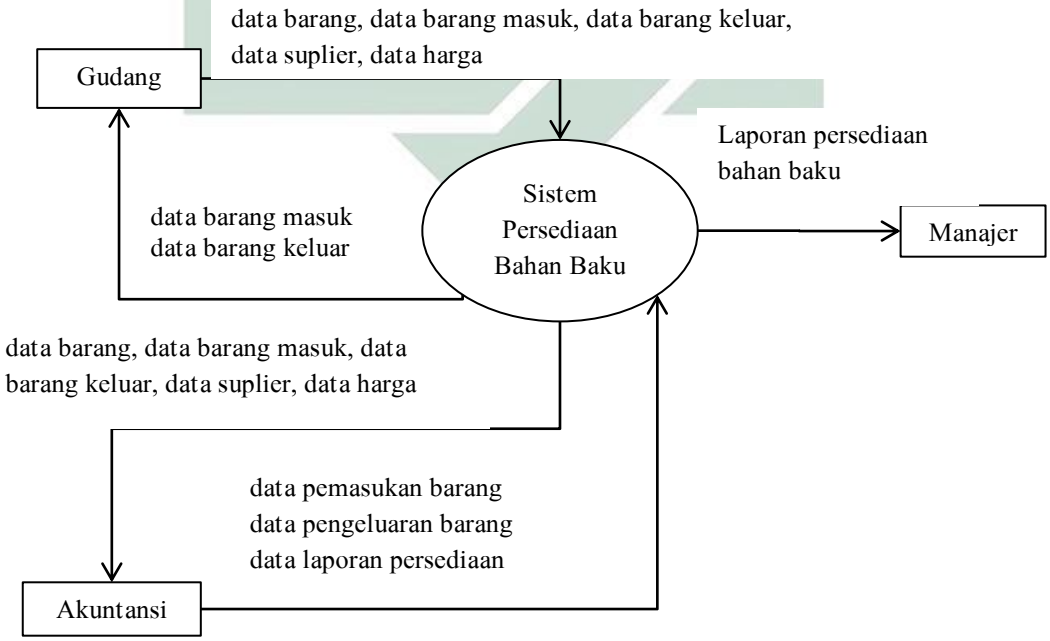

Gambar 4.12.
Context Diagram Sistem Persediaan Bahan Baku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perancangan DFD level 0

Pada tahap ini, ada tiga proses utama yang berkaitan dengan persediaan yaitu proses barang masuk, proses barang keluar dan proses laporan persedian bahan baku. Berikut akan dijelaskan mengenai masing-masing proses:

1) Perancangan DFD level 1 proses 1

Tahap ini adalah penjabaran dari proses utama DFD. Bagian gudang akan memberikan data barang masuk, data harga, dan data suplier yang diserahkan kepada bagian akuntansi. Setelah data itu diterima, bagian akuntansi akan melakukan *entry* data yang akan menghasilkan laporan pemasukan barang.

2) Perancangan DFD level 1 proses 2

Tahap ini adalah penjabaran dari proses kedua DFD. Bagian gudang akan memberikan data barang keluar yang diserahkan kepada bagian akuntansi. Setelah data itu diterima, bagian akuntansi akan melakukan *entry* data yang akan menghasilkan laporan pengeluaran barang.

3) Perancangan DFD level 1 proses 3

Tahap ini adalah penjabaran dari proses ketiga DFD. Data laporan pemasukan barang dan laporan pengeluaran barang akan diproses oleh sistem untuk menghasilkan laporan persediaan bahan baku yang akan diserahkan kepada manajer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

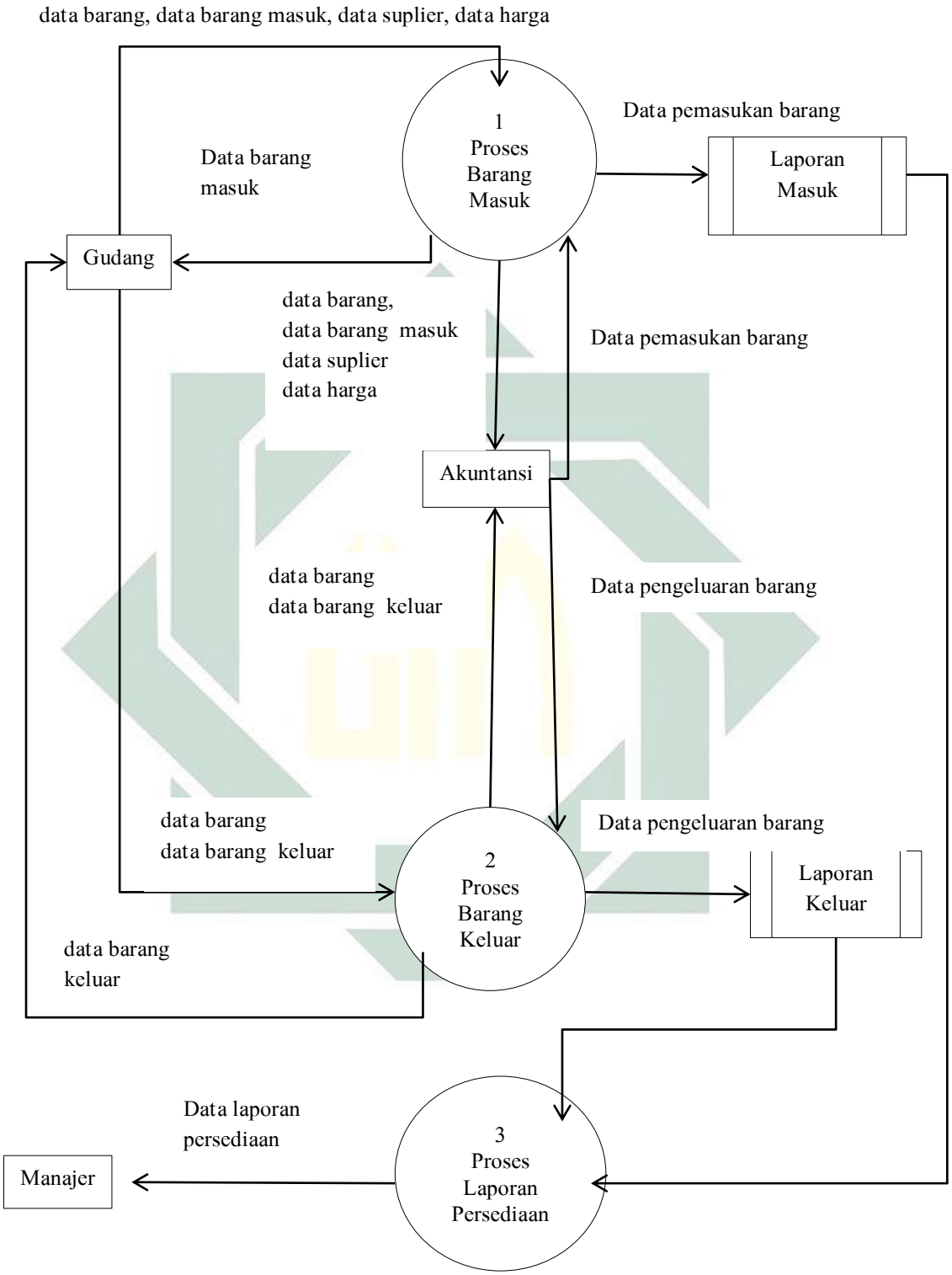

Gambar 4.13.
DFD Level 0 Sistem Persediaan Bahan Baku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

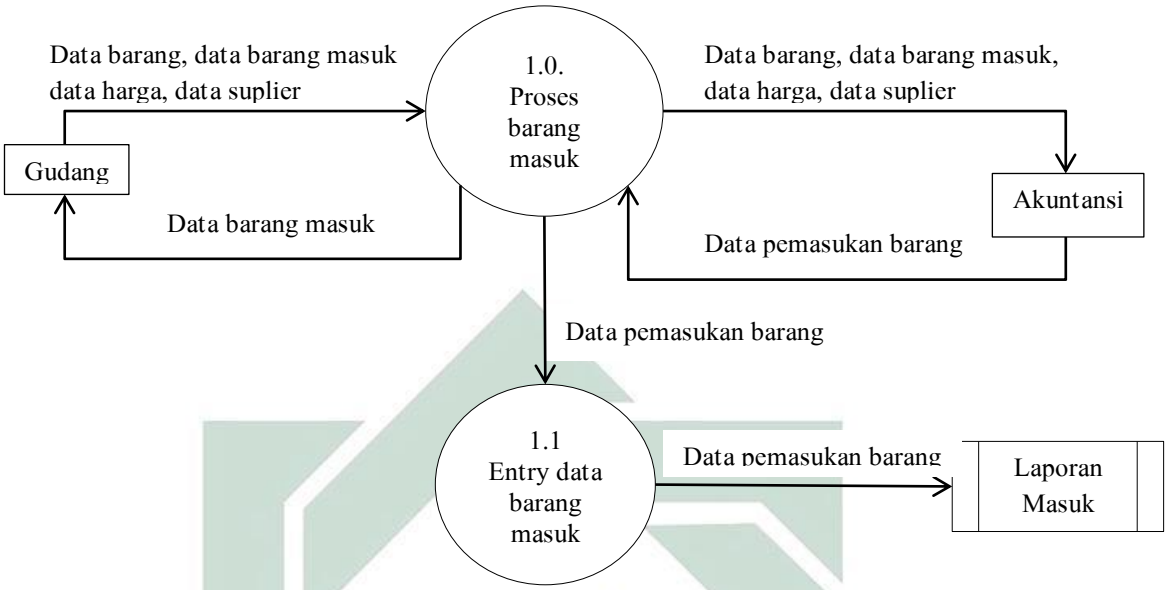

Gambar 4.14.
DFD Level 1 Proses 1

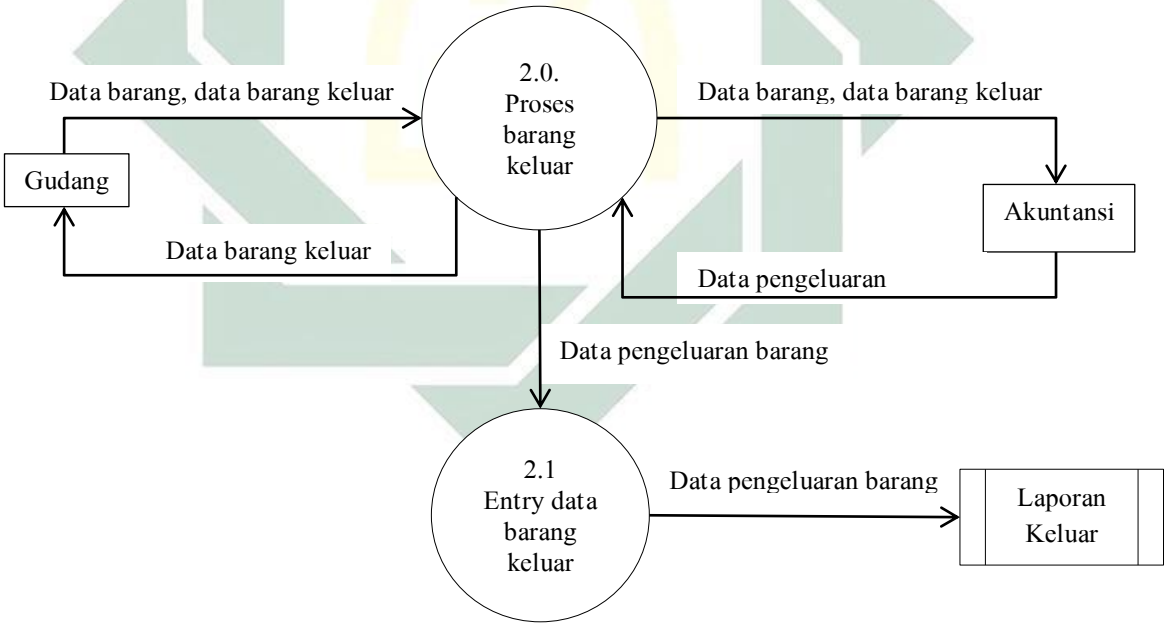

Gambar 4.15.
DFD Level 1 Proses 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

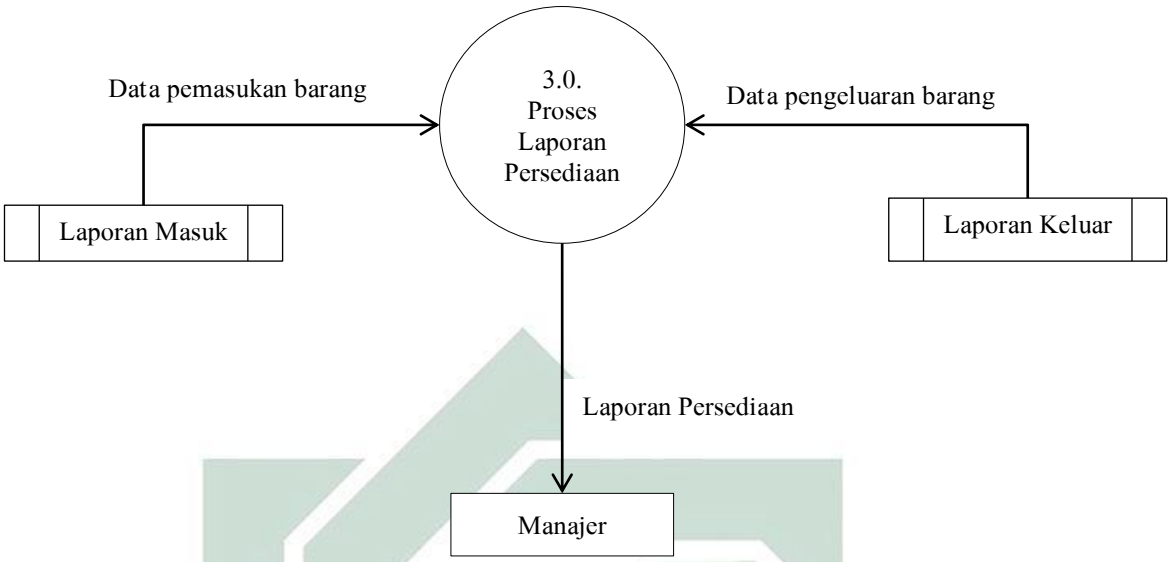

Gambar 4.16.
DFD Level 1 Proses 3

5. Perancangan *output*

Perancangan *output* atau keluaran yang dihasilkan oleh proses *input.* Perancangan ini dibuat sesuai dengan dokumen dan prosedur yang sebelumnya dengan menghasilkan sebuah laporan akhir yaitu kartu gudang dan kartu persediaan. Kartu gudang akan digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat setiap mutasi persediaan bahan baku. Kartu persediaan dirancang dalam bentuk *Microsoft Excel* yang otomatis akan menyajikan laporan nilai persediaan akhir bahan baku yang ada pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing laporan:

a. Kartu gudang

Kartu gudang dibuat oleh bagian gudang untuk melakukan pencatatan mengenai kuantitas dan mutasi setiap persediaan bahan baku. Kartu gudang berisi kode barang dan nama barang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibagian atas dan dibagian isi terdapat kolom penerimaan, pemakaian, dan sisa kuantitas bahan baku tersebut. Bagian gudang mengisi data tersebut sesuai dengan dokumen yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran bahan baku.

KARTU GUDANG

Kode Barang Gudang
Nama Barang Lokasi
Spesifikasi Minimun Satuan

Diterima			Dipakai			Sisa	
Tanggal	No. Bukti	Kuantitas	Tanggal	No. Bukti	Kuantitas	Kuantitas	Keterangan

Gambar 4.17.
Rekomendasi Kartu Gudang

b. Laporan persediaan bahan baku di *Microsoft Excel*

Output yang dihasilkan dalam perancangan ini adalah laporan persediaan bahan baku di *Microsoft Excel*. Laporan persediaan bahan baku ini merupakan kartu persediaan yang digunakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat harga pokok persediaan dan mutasi persediaan bahan baku. Pada perancangan ini terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa *sheet* yaitu *sheet* menu utama, daftar nama bahan baku, daftar *suplier*, saldo awal, form masuk dan keluarnya bahan baku sehingga menghasilkan sebuah laporan saldo akhir persediaan bahan baku. Berikut akan dijelaskan untuk masing-masing *sheet*:

1) Menu utama

Sheet menu utama terdiri dari nama perusahaan, alamat perusahaan, periode laporan dan semua nama-nama *sheet* yang terhubung ke *sheet* tersebut.

Gambar 4.18.
Tampilan Menu Utama

2) Daftar bahan baku

Sheet daftar bahan baku digunakan untuk menyimpan data dan mengelompokkan jenis-jenis bahan baku. Tabel dalam *sheet* daftar bahan baku terdiri dari kode bahan baku, nama bahan baku, dan jenis bahan baku yang diperoleh dari wawancara dengan manajer perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CV FASHION SHOES
Daftar Bahan Baku

MENU UTAMA
PREVIOUS
NEXT

Kode Barang	Jenis	Nama Barang
NPHT	Kulit	NAPPA (POLOS) HITAM
NPCT	Kulit	NAPPA (POLOS) COKLAT TUA
NPMC	Kulit	NAPPA (POLOS) MOCA
MCHT	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) HITAM
MCCT	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) COKLAT TUA
MCCM	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) COKLAT MUDA
MCMB	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) MERAH BATA
MCMR	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) MERAH
MCMC	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) MERAH CABE
MCMJ	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) MERAH JRENG
MCMH	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) MERAH HATI
MCCR	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) CREM
MCKS	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) KOPI SUSU
MCHT	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) HIJAU TUA
MCBR	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) BIRU
MCUT	Kulit	MILL CEWEK (JERUK) UNGU TUA

Gambar 4.19.
Tampilan Daftar Bahan Baku

3) Daftar suplier

Sheet daftar suplier berisi informasi lengkap tentang pemasok. *Sheet* ini digunakan untuk menyimpan nama pemasok, alamat dan jenis bahan baku pemasok. Masing-masing pemasok akan diberikan kode agar memudahkan dalam proses *input* selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.20.
Tampilan Daftar Suplier

4) Saldo awal

Sheet saldo awal merupakan sheet yang berisi saldo awal persediaan bahan baku. *Sheet* ini digunakan untuk mengambil data kode dan nama bahan baku serta saldo awal bahan baku.

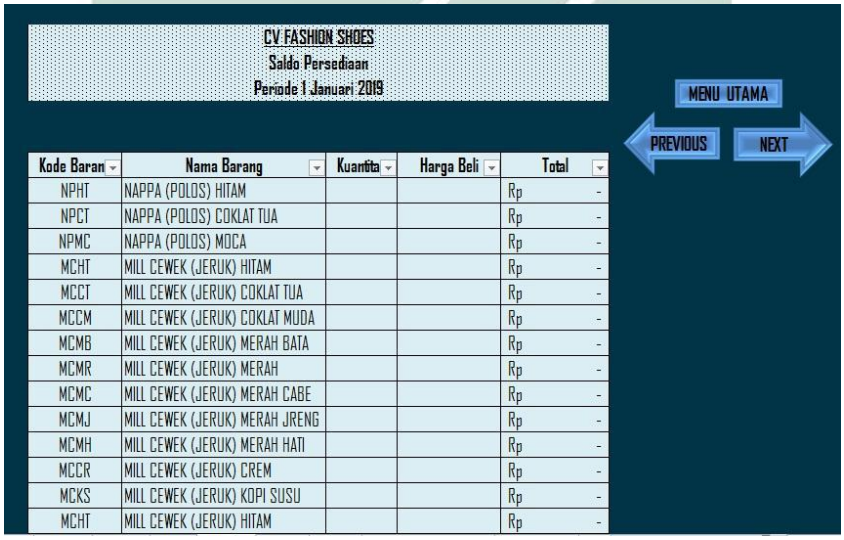

Gambar 4.21.
Tampilan Saldo Awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Laporan masuk persediaan bahan baku

Sheet lapoaran masuk persediaan bahan baku digunakan untuk meng*input* data mutasi bertambahnya bahan baku yang diterima dari pemasok. *Sheet* ini diisi berdasarkan laporan penerimaan barang yang diperoleh dari gudang. *Sheet* ini terdiri dari tanggal diterimanya barang, nomor bukti transaksi laporan penerimaan barang, kode *suplier,* keterangan, kode bahan baku, nama bahan baku, jumlah kuantitas yang bertambah, harga per satuan dan harga total bahan baku.

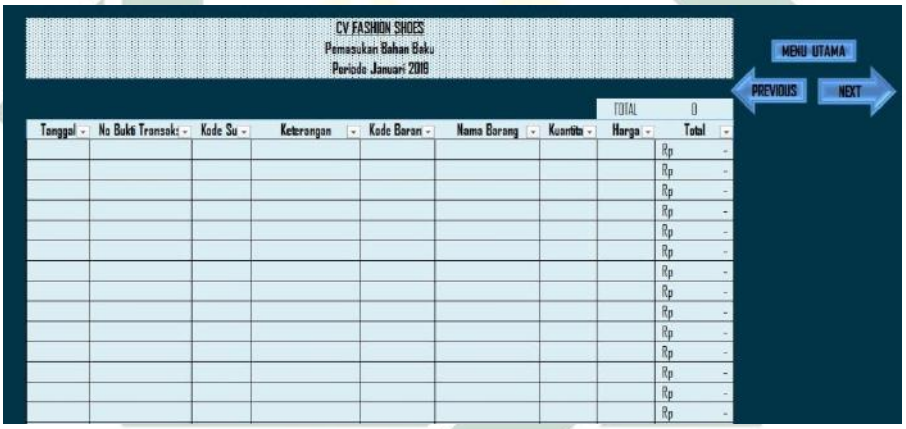

Gambar 4.22.
Tampilan Laporan Masuk Persediaan Bahan Baku

6) Laporan keluar persediaan bahan baku

Sheet lapoaran masuk persediaan bahan baku digunakan untuk meng*input* data mutasi berkurangnya bahan baku yang diminta oleh bagian produksi. *Sheet* ini diisi berdasarkan laporan permintaan barang yang diperoleh dari gudang. *Sheet* ini terdiri dari tanggal dimintanya barang, nomor bukti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transaksi laporan permintaan barang, keterangan, kode bahan baku, nama bahan baku, jumlah kuantitas yang berkurang.

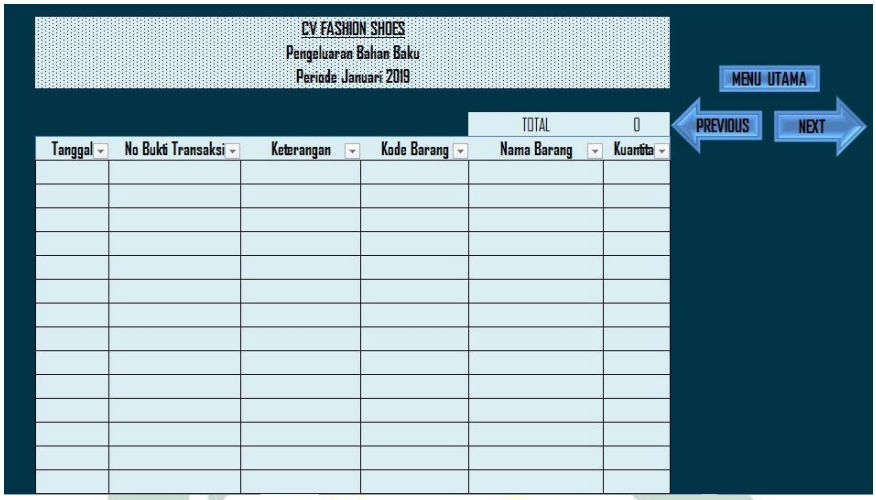

Gambar 4.23.
Tampilan Laporan Keluar Persediaan Bahan Baku

7) Laporan persediaan bahan baku

Sheet laporan persediaan bahan baku merupakan *sheet* yang menunjukkan mutasi bertambah dan berkurangnya persediaan bahan baku secara otomatis. *Sheet* ini merupakan *output* dari proses sistem akuntansi persediaan bahan baku. Pada *sheet* ini akan ditunjukkan saldo akhir bahan baku sesuai dengan bahan baku yang dipilih. *Sheet* ini terdiri dari kode bahan baku, nama bahan baku, mutasi bertambahnya bahan baku dari proses pembelian serta harga belinya, pemakaian bahan baku, harga pokok persediaan bahan baku yang terpakai, dan saldo akhir kuantitas bahan baku beserta nilai akhir persediaan bahan baku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

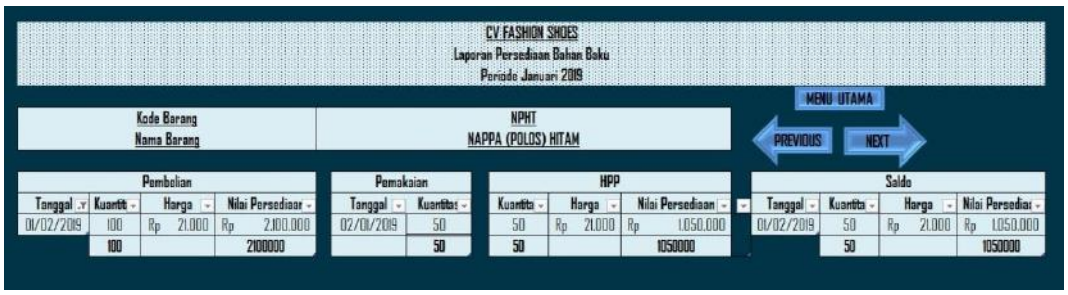

Gambar 4.24.
Tampilan Laporan Persediaan Bahan Baku

8) Saldo Akhir Bahan Baku

Sheet saldo akhir bahan baku merupakan *sheet* yang menunjukkan saldo akhir persediaan bahan baku yang ada diperusahaan. *Sheet* ini merupakan *output* dari proses sistem akuntansi persediaan bahan baku. *Sheet* ini terdiri dari kode bahan baku, nama bahan baku, saldo akhir kuantitas bahan baku beserta status mengenai tingkat ketersediaan bahan baku.

Kode Barang	Nama Barang	Kuantitas Akhir	Status
NPHT	NAPPA (POLOS) HITAM	0	
NPCT	NAPPA (POLOS) COKLAT TUA	0	
NPMC	NAPPA (POLOS) MOCA	0	
MCHT	MILL CEWEK (JERUK) HITAM	0	
MCCT	MILL CEWEK (JERUK) COKLAT TUA	0	
MCCM	MILL CEWEK (JERUK) COKLAT MUDA	0	
MCMB	MILL CEWEK (JERUK) MERAH BATA	0	
MCMR	MILL CEWEK (JERUK) MERAH	0	
MCMC	MILL CEWEK (JERUK) MERAH CABE	0	
MCMJ	MILL CEWEK (JERUK) MERAH JRENG	0	
MCMH	MILL CEWEK (JERUK) MERAH HATI	0	
MCCR	MILL CEWEK (JERUK) CREM	0	
MCKS	MILL CEWEK (JERUK) KOPI SUSU	0	
MCHT	MILL CEWEK (JERUK) HITAM	0	
MCBR	MILL CEWEK (JERUK) BIRU	0	

Gambar 4.25.
Tampilan Laporan Saldo Akhir Bahan Baku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo belum memadai. Tidak adanya pencatatan dan dokumen atas mutasi persediaan bahan baku sehingga membuat perusahaan kesulitan untuk mengetahui fisik persediaan bahan baku. Fungsi yang terkait adalah bagian gudang, produksi dan pembelian tetapi pada kenyataannya masih ada rangkap tugas yang membuat setiap bagian tidak bisa bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Dokumen yang digunakan hanya berupa form permintaan bahan baku dari bagian produksi, serta surat jalan, dan faktur penjualan yang diterima dari pemasok. Dokumen tersebut hanya diarsipkan tanpa dilakukan pencatatan dalam kartu gudang maupun kartu persediaan.

Bahan baku yang sering digunakan adalah bahan baku kulit jenis nappa hitam dan mill hitam serta bahan baku sole jenis SP 114 ukuran 36-40. Hasil perhitungan penentuan *Re-order* menunjukkan persediaan minimal yang ada digudang saat dilakukannya pemesanan bahan baku kepada pemasok. Jadi berdasarkan data yang diolah oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan bahan baku kulit jenis nappa hitam mencapai 523 *feed*, jenis mill hitam mencapai 761 *feed*, jenis SP 114 ukuran 36 mencapai 54 pasang,jenis SP 114 ukuran 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai 75 pasang, jenis SP 114 ukuran 38 mencapai 81 pasang, jenis SP 114 ukuran 39 mencapai 81 pasang, dan jenis SP 114 ukuran 40 mencapai 89 pasang.

Perancangan sistem akuntansi persediaan bahan baku dibuat sesuai dengan kebutuhan CV. Fashion Shoes Sidoarjo. Perancangan yang dibuat meliputi perancangan struktur organisasi, perancangan dokumen, perancangan prosedur dan bagan alir dokumen, perancangan bagan alir data, dan perancangan output dalam kartu gudang dan laporan persediaan bahan baku pada *Ms. Excel*. Perancangan struktur organisasi meliputi bagian-bagian yang ada dalam perusahaan beserta tugas masing-masing bagian. Perancangan prosedur dan alir dokumen meliputi prosedur pembelian dan permintaan bahan baku untuk kegiatan produksi. Perancangan bagan alir data meliputi aliran data untuk mengetahui mutasi persediaan bahan baku. Dan perancangan *output* meliputi kartu gudang dan laporan persediaan bahan baku pada *Ms. Excel* yang mencakup menu utama, daftar bahan baku, saldo awal bahan baku, daftar *suplier*, laporan masuk persediaan bahan baku, laporan keluar persediaan bahan baku, laporan mutasi persediaan bahan baku, dan saldo akhir persediaan bahan baku.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada CV. Fashion Shoes Sidoarjo untuk mengatasi pengendalian dan sistem akuntansi persediaan bahan baku yang belum memadai adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. CV. Fashion Shoes Sidoarjo perlu membenahi sistem akuntansi persediaan bahan baku. Salah satunya dengan cara melakukan pencatatan mengenai mutasi persediaan bahan baku.
2. Untuk setiap bagian yang ada pada CV. Fashion Shoes Sidoarjo dipisahkan tugas dan wewenangnya agar tidak adanya rangkap tugas dan karyawan bisa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.
3. Di waktu yang akan datang, jika perancangan sistem akuntansi persediaan bahan baku digunakan oleh perusahaan maka perlu dilakukannya pengembangan sistem akuntansi persediaan bahan baku khususnya pada laporan persediaan bahan baku yang dirancang oleh peneliti di *Ms. Excel.* Untuk pengembangan sistem akuntansi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Pengembangan sistem diharapkan bisa menyajikan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh sehingga sistem akuntansi yang ada diperusahaan berjalan dengan baik. Perusahaan diharapkan untuk membiasakan melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi perusahaan meskipun melalui pencatatan manual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Junaidi. "Manajer CV. Fashion Shoes Sidoarjo," October 16, 2018.

Ardana, I Cenik, and Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi*. 1st ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Asmaul. "Bagian Produksi CV. Fashion Shoes Sidoarjo," February 19, 2019.

Dewi, Ita Yuliana. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kertas CD ROLL With Safety Stock Pada CV. Adinugraha." *Universitas Sebelas Maret Surakarta* (2010): 72.

Fien, Zulfikarijah. *Manajemen Persediaan*. Malang: UMM Press, 2005.

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Harnanto. *Akuntansi Biaya*. 1st ed. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2017.

Hery. *Akuntansi, Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas*. Jakarta: PT Grasindo, 2014.

Kholmi, Masiyah, and Yuningsih. *Akuntansi Biaya*. Malang: UMM Press, 2004.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Kusaeri. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UINSA Press, 2014.

Lanastriani, Indah, and Rika Kharlina Ekawati. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Pempek Dan Kerupuk Beringin" (n.d.): 17.

Mardi. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Mujilan, Agustinus. *Sistem Informasi Akuntansi*. 3rd ed. Madiun: Universitas Widya Mandala, 2015.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. 4th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Mustofa, Achmad Jawaahirul, Tri Lestari, and Siti Rosyafah. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produksi (Study Kasus Pada UD. Bintang Terang Surabaya).” *Universitas Bhayangkara Surabaya* (2015).

Naibaho, Alex Tarukdatu. “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku” (2013): 8.

Noor, Julliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2012.

Permana, Dhika. “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD. Utama Jati Yogyakarta.” *Universitas Negeri Yogyakarta* (2015).

Rangkuti, Freddy. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Rudianto. *Jalan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Saiful. “Bagian Gudang CV. Fashion Shoes Sidoarjo,” February 19, 2019.

Santoso, Iman. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.

Sasmawaty. “Analisis Dan Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan.” *Universitas Sanata Dharma* (2008).

Sinaga, Marianus. *Sistem Akuntansi Dan Informasi*. Jakarta: Erlangga, 1994.

Sinulingga, Sukaria. *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Soetjipto, Ken Sabardiman. *Akuntansi Suatu Jalan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Surja, Stephanie, and Lius Steven Sanjaya. “Perancangan Sistem Produksi, Persediaan, dan Pembelian PT. Maju Jaya Mulya.” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 1 (June 1, 2014): 1.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Widyaputranti, Nesya. "Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Secara Manual Pada Unit Percetakan Dan Penerbitan UNY (UNY PRESS)." *Universitas Negeri Yogyakarta* (2017).

Winarno, Wing Wahyu. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2006.

Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id